

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 7 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

AFRIZA

NIM. 18591002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalmu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Afriza
Nim : 18591002
Fakultas/Prodi : Tabiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Curup, 29 Juli 2022

Mengetahui

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Tika Meldina, M. Pd
NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Afriza
Nim : 18591002
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong”** Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 29 Juli 2022

Penulis



Afriza

NIM.18591002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : Afriza
NIM : 18591002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Jumat, 12-Agustus-2022
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP 19830820 201101 2 008

Sekretaris,

Fita Meldina, M. Pd
NIP 19870719 201801 2 001

Penguji I

Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19720704 200003 1 004

Penguji II

Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP 19881019 201503 2 009



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. H. Hattengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong”***.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup , Fakultas Tarbiyah. Untuk itu penulis berharap agar pembaca mendapat sudut pandang baru setelah membaca skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih perlu banyak penyempurnaan karena kesalahan dan kekurangan, untuk itu pembaca harap memaklumi terkait dari kesalahan dan kekurangan.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya Dorongan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan

penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya

9. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.
10. Ibu Dina Wahyuni, S.Pd. selaku guru kelas V SDN 7 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
11. Seluruh dosen IAIN Curup terkhusus dosen prodi PGMI yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan peneliti.

Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, Penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan dengan pahala di sisi-Nya amiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Curup, 29 Juli 2022

Penulis



Afriza

Nim. 18591002

MOTTO

Mulailah dengan keyakinan
Jalani dengan penuh keikhlasan
Hadapi dengan penuh keberanian
Dan
Selesaikan dengan kebahagiaan
"Afriza"

**"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan
Dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan
Pahala (dari kebajikannya) dan ia mendapatkan siksa (dari kejahatan)
yang dikerjakannya"
(Q.Œ. Al-Baqarah:286)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabil'amin puji syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus ungkapan rasa terimakasih kepada:

1. Teristimewa orang yang paling aku sayangi dan yang paling aku cintai yaitu Ayahku (Ujang Sardani) dan Ibuku (Rumsiana) yang tidak henti-hentinya selalu mendoakanku dan memberikan kasih sayang, motivasi, dan cintanya kepadaku, terimakasih selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku, serta telah mendidik dan mengajarkan untuk hidup dengan sabar, sehingga menjadikanku kuat dan berkat kerja keras kalian aku bisa duduk dibangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan ini.
2. Untuk Adikku (Hafiza Mey Riska) yang selalu mengerti dan memahami terimakasih atas dukungan dan doanya.
3. Keluarga besar Ayah dan Ibu terimakasih atas dukungan, bantuan, dan doanya untuk keberhasilan ini.
4. Sahabat karibku tercinta Elva Uziah dan Desma Nita, yang telah menemaniku dalam keadaan suka dan duka selama menempuh pendidikan di bangku kuliah ini, yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses pembuatan skripsi ini, dan yang selalu mengisi hari-hariku.
5. Teman-temanku seperjuangan dikelas PGMI B selama 4 tahun di IAIN tercinta terkhususnya untuk Meta Citena, Nursinah Jannati, Isnaini Setiawati, Rika Asyuara Miranda, Rapina Richa Effendi, dan Ayu Sri Lestari.
6. Untuk sahabat terbaikku Nia Anggraini, Khacera Julianti, Taufik hidayat terimakasih kalian sudah memberikan semangat.
7. Terimakasih buat orang baik diluar sana yang telah mendukung saya sampai sekarang ini.
8. Almamater kebanggaanku IAIN Curup.

KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 7 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan yang menciptakan pembelajaran yang antusias, menyenangkan, menciptakan motivasi serta mampu mengundang perhatian peserta didik dalam mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik, untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa setelah guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas, dan untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah di SDN 7 Rejang Lebong, yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas V, dan beberapa murid kelas V, yang dimintai keterangan serta pendapat tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan temuan sebagai berikut (1) Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong sudah cukup baik dapat dilihat berdasarkan indikator seperti variasi gaya mengajar, variasi media pembelajaran, dan variasi pola interaksi antara guru dan siswa sudah terbiasa terjalin dengan baik hal ini dapat di lihat dari motivasi belajar siswa. (2) Tanggapan siswa saat guru melaksanakan variasi pada pembelajaran sangat berantusias dan bersemangat dalam belajar, peserta didik tidak hanya menerima akan tetapi memberi pendapat, dilihat dari siswa yang belajar berdasarkan minat dan kemampuannya sendiri. (3) kendala yang sering dialami oleh guru pada saat melaksanakan variasi pada pembelajaran tematik adalah banyaknya materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema sehingga mengakibatkan guru kesulitan dalam melaksanakan variasi pada pembelajaran, serta karena masih banyak ditemui siswa yang masih belum mempunyai motivasi untuk lebih giat dalam belajar, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik.

Kata Kunci: *Keterampilan Guru, Variasi, Pembelajaran Tematik*

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Keterampilan Guru	9
a. Pengertian Keterampilan Guru	9
b. Macam-Macam Keterampilan Guru	10
2. Keterampilan Dalam Mengadakan Variasi	14
a. Pengertian Keterampilan Dalam Mengadakan Variasi	14
b. Tujuan Mengadakan Variasi	17
c. Prinsip-Prinsip Dalam Mengadakan Variasi	18
d. Komponen Variasi Mengajar	19
3. Pembelajaran Tematik	24
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	24
b. Tujuan Pembelajaran Tematik	26
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik	27
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik	29
B. Penelitian Relevan	30

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	36
C. Jenis Dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Uji Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama-Nama Kepemimpinan SDN 7 Rejang Lebong	48
Tabel 2.1 Kepala Sekolah Dan Pegawai	51
Tabel 3.1 Keadaan Jumlah Siswa	52
Tabel 4.1 Fasilitas Penunjang Pembelajaran	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP	92
Lampiran 2. Silabus	97
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	103
Lampiran 4. Matrik Hasil Wawancara	105
Lampiran 5. Instrumen Lembar Observasi Keterampilan variasi	114
Lampiran 6. Instrumen Lembar Observasi Tanggapan Siswa	116
Lampiran 7. Keterangan Telah Wawancara	118
Lampiran 8. Dokumentasi	123
Lampiran 9. Biodata Penulis	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang ditempuh untuk mengembangkan serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Adapun menurut Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diharapkan peserta didik, masyarakat, bangsa serta negara.¹

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan dikarenakan tanpa adanya ilmu pengetahuan, manusia tidak akan mampu menjalankan suatu perubahan dan perkembangan pada dirinya, upaya yang dapat

¹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal 46

² Noor, Tajuddin, *Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 3.01 (2018), hal 139

dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus dalam pengembangan kemampuan berfikir siswa.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara berulang-ulang akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan. Kadang kala rasa jenuh dan bosan selalu menghampiri peserta didik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar tentunya tidak hanya sekedar mengerjakan soal, mencatat, dan mengingat apa saja yang ditulis oleh guru dipapan tulis, namun juga harus memperhatikan cara atau strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tidak terlihat membosankan. Hal ini perlu diperhatikan karena sering kali cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara konvensional atau kurangnya variasi seperti variasi suara, jeda, pemusatan, kontak pandang, dan gerakan dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik merasa bosan dan cepat jenuh.

Ungkapan seperti yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwasannya rasa bosan sewaktu mengikuti kegiatan pembelajaran terjadi bila peserta didik selalu melihat dan mengalami hal-hal yang sama secara berulang-ulang tanpa adanya variasi. Hal tersebut menyebabkan perhatian, minat, motivasi dan partisipasi peserta didik menjadi menurun. Oleh karena itu, guru penting dan harus menguasai keterampilan mengadakan variasi. Seorang guru yang mengajar dengan gaya yang berubah-ubah, penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi, serta perubahan pola interaksi pembelajaran sehingga dapat menarik dan meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi peserta didik. Dengan demikian kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dinamis, dan penuh partisipasi sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai secara lebih optimal. Dengan demikian peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas, yaitu dibutuhkan sosok guru yang profesional dalam memangku profesinya.

Guru yang profesional merupakan guru yang mempunyai skill mengajar yang sangat baik, memiliki wawasan yang luas, dan memiliki akhlak yang mulia, dapat bermitra dengan orang tua dan masyarakat secara baik dan menguasai bidang yang diajarkan dan mengajar dengan humanis. Pengajaran yang baik memerlukan keterampilan yang diharapkan untuk memperlancar proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien. Keterampilan mengajar adalah untuk mencapai tujuan pengajaran.¹

¹ Wahyulestari, Mas Roro Diah, *Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 1. No 1, (2018), hal 200

Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Mulsaya kurikulum merupakan seperangkat rencana, pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi dasar. Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini yang telah ditetapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan menerapkan pendekatan pembelajaran tematik.²

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Berkaitan dengan pembelajaran tematik, keterampilan dasar sangat penting untuk dikuasai oleh guru yaitu keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Keterampilan dalam mengadakan variasi merupakan suatu tindakan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dalam mempelajari sesuatu, menyajikan gaya belajar siswa yang berbeda, dan mampu meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

² Susanti, Anik, dan Nugrananda Janattaka, *Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung*, Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, VI 1.(2020), hal 52

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi dalam tiga aspek antara lain yaitu, variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam variasi pola interaksi. Apabila ketiga komponen tersebut dilaksanakan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V di SDN 7 Rejang Lebong, yaitu Ibu Dina Wahyuni menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran beliau banyak menggunakan variasi gaya mengajar, pola interaksi, dan media pembelajaran serta metode pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan permainan. Variasi terlihat ketika seorang guru memberi materi pembelajaran sehingga peserta didik bersifat aktif, memperhatikan gurunya, fokus dalam belajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Bahkan pada saat peserta didik diberikan soal oleh gurunya mereka semangat untuk mengerjakannya.⁴ Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah SDN 7 Rejang Lebong menunjukkan keunikan cara mengajar guru kelas V yaitu dengan banyak variasi yang digunakan dalam mengajar sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan peserta didik semangat dalam belajar dibandingkan guru menjelaskan materi dengan metode konvensional.⁵ Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jika seorang guru banyak mengadakan variasi pada

³ Fahlepi, Jaelani, *Pengaruh keterampilan mengadakan variasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Qamarul Huda Montong Ara Tahun Pelajaran 2018/2019*, Diss, UIN Mataram, 2019, hal 10-11

⁴ Dina Wahyuni, Wawancara, 23 Mei 2022, di SDN 7 Rejang Lebong

⁵ Dina Wahyuni, Observasi, 23 Mei 2022, di SDN 7 Rejang Lebong

pembelajaran, bukan hanya siswa yang merasa puas dalam belajar, tetapi seorang guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Dengan demikian seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik meneliti tentang *“Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan penetapan permasalahan apa yang akan diteliti. Penelitian ini lebih memfokuskan pada keterampilan guru dalam mengadakan variasi, tanggapan siswa setelah guru mengadakan variasi, serta kendala-kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong?
2. Bagaimana tanggapan siswa setelah guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong?
3. Apa saja kendala-kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada dalam penelitian maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa setelah guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Semoga hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai keterampilan dasar mengadakan variasi guru dan bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik.

2. Secara Praktis

- a. Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan yang positif terhadap peningkatan mutu sekolah.

b. Guru

Diharapkan hasil peneliti ini dapat bermanfaat sebagai solusi dan introfeksi guru dalam memperbaiki kualitas serta memaksimalkan proses pembelajaran tematik yang menyenangkan dan bermakna melalui keterampilan mengadakan variasi.

c. Peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta menyadari bahwa ada peluang bagi peserta didik untuk meningkatkan aktivitas serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

d. Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik.

e. Prodi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dan menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan bahan bagi penelitian yang akan mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Guru

a. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan adalah kecakapan dalam mengajar sedangkan guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, membimbing, melatih, mengajarkan suatu ilmu, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, serta melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya.¹

Dalam UU Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh seorang guru di dalam maupun diluar kelas secara profesional, karena guru adalah profesi, dan sebagai profesi yang dimiliki guru harus mempunyai sejumlah keterampilan-keterampilan dalam mengajar.

¹ Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal 5

² Octavia, A, Shilphy, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: CV Bidi Utama, 2019), hal 7

Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru yaitu keterampilan yang berupa keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat melekat dan mendasar yang harus dimiliki dan diaktualisasi oleh setiap guru, dosen, instruktur, dan widyaiswara dalam melaksanakan tugas mengajarnya.³

b. Macam-Macam Keterampilan Dasar Mengajar

Adapun macam-macam keterampilan dasar mengajar adalah sebagai berikut

1) Keterampilan bertanya (*question*)

Bertanya adalah suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pelajaran. Bertanya adalah penyampaian atau mengungkapkan pertanyaan sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (*respon*) dari siswa terhadap yang ditanyakan. Dengan bertanya dapat meningkatkan aktivitas belajar seperti: meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan berfikir,

³ Sukirman, Dadang, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Universitas pendidikan indonesia (2010), hal 3

membangkitkan rasa ingin tahu, serta memusatkan perhatian siswa.

2) Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)

Pemberian penguatan merupakan segala bentuk tanggapan yang merupakan bagian dari perubahan tingkah laku guru, dosen, instruktur, terhadap tingkah laku peserta didik. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) sebagai dorongan atau kritik bagi siswa atas perbuatan atau tanggapannya.

3) Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)

Variasi merupakan memberikan respon yang bervariasi (berubah-ubah). Melalui variasi ini diharapkan dapat menjaga suasana pembelajaran selalu menarik, tidak membosankan, dengan tujuan agar peserta didik selalu menunjukkan sikap antusias, bergairah, penuh perhatian, dan selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴

4) Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*)

Istilah menjelaskan dapat diartikan “membuat sesuatu menjadi jelas, menjadi terang”. Dalam kegiatan menjelaskan terkandung makna penyajian informasi secara sistematis, sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas dan nyata.

⁴ *Ibid*, hal 4-6

5) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (*set induction and closure*)

Kegiatan membuka menutup pelajaran tidak mencakup kegiatan menertibkan siswa, mengisi daftar hadir, menyampaikan pengumuman, menyuruh menyiapkan alat-alat pelajaran dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan oleh seorang guru, tetapi bukan merupakan kegiatan membuka dan menutup pelajaran. Pusat perhatian dalam membuka dan menutup pelajaran adalah yang ada kaitannya langsung dengan penyampaian materi pelajaran.

Adapun komponen-komponen keterampilan dalam membuka pelajaran adalah menarik perhatian siswa termasuk memvariasikan gaya mengajar guru, menggunakan alat-alat bantu mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan pola interaksi yang bervariasi, menimbulkan rasa ingin tahu, serta mengemukakan hal-hal baru yang memperhatikan minat siswa.

Sedangkan komponen keterampilan dalam menutup pelajaran adalah kembali termasuk menyimpulkan inti pelajaran dan membuat ringkasan, setelah meninjau, maka seorang guru juga mengadakan penilaian. Melalui tanya jawab secara lisan, mendemonstrasikan keterampilan yang baru saja diajarkan, dan menyatakan pendapat tentang masalah yang dibahas, baik oleh perorangan maupun berkelompok.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil seyogyanya ada di dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru berkewajiban untuk membimbing atau memimpin diskusi kelompok kecil tersebut. Selanjutnya secara berangsur-angsur pimpinan diskusi kelompok kecil dapat diserahkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil juga bukan merupakan keterampilan bawaan, maka dengan sendirinya guru tidak secara otomatis mampu membimbing diskusi kelompok kecil.⁵

7) Keterampilan mengolah kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan keterampilan mengolah kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terkait dengan keterampilan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, dan bersifat represif keterampilan yang berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan

⁵ Asia, Nur, *Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru di SMP Muhammadiyah Soni Dampal Selatan. Scolae 2.1* (2019), hal 257-258

maksudnya agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi pembelajaran yang optimal.

8) Keterampilan mengajar perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini yaitu berjumlah terbatas, yaitu berkisar 3-8 orang dalam kelompok perseorangan. Pengajaran perseorangan memungkinkan seorang guru dapat memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya. Komponen keterampilan yang digunakan adalah keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁶

2. Keterampilan Dalam Mengadakan Variasi

Proses pembelajaran dapat terlaksanakan secara maksimal jika didukung dengan adanya keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan dasar mengajar berhubungan dengan beberapa keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat yang harus dimiliki setiap seorang guru.

a. Pengertian Keterampilan Dalam Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi

⁶ Wahyulestari, Mas Roro Diah, *Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 1. No. 1. (2018), hal 206

kebosanan yang terjadi kepada peserta didik agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.⁷ Variasi dalam pembelajaran adalah sebagai kegiatan untuk menyajikan kondisi, perspektif atau aspek yang berbeda dalam proses belajar mengajar. variasi memicu pada tindakan dan perbuatan seorang guru yang disengaja ataupun tidak sengaja dengan tujuan untuk mengikat dan memacu perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁸ Yang dimaksudkan dengan variasi dalam hal ini merupakan penggunaan berbagai metode dalam gaya mengajar.

Mengadakan variasi yang merupakan tindakan yang berbeda-beda sehingga membuat suatu menjadi tidak monoton dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menghilangkan kebosanan, serta meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik.⁹ Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi dalam tiga komponen antara lain yaitu, variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, serta variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut

⁷ Annisa, Ida, *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Dan Mengadakan Variasi Pembelajaran Guru Matematika Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII MAN 1 Mandailing Natal*, Diss, IAIN Padangsidimpuan, (2021), hal 24

⁸ Yani, Nazmi Fatha, *Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Sd It Bunayya Padangsidimpuan*, Diss, IAIN Padangsidimpuan, (2021), hal 11

⁹ Royyan, Muchamad Ibnu, *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Mts Ma'arif Nu 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Diss, IAIN Purwokerto, (2017), hal 14

dilaksanakan secara maksimal, maka mampu meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.¹⁰

Menurut Moh. Uzer Usman keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan antusias, ketekukan, dan penuh partisipasi.¹¹ Sedangkan Menurut Barnawi & M. Arifin keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan mengubah-ubah agar berbeda dari yang biasanya. Keterampilan ini sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh.¹²

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam mengadakan variasi adalah keterampilan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, antusias, menciptakan motivasi serta mampu mengundang perhatian peserta didik untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁰ Fahlepi, Jaelani, *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Qamarul Huda Montong Ara Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss, UIN Mataram, (2019), hal 10-11

¹¹ Roazah, Siti, *Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi Media Pembelajaran Dan Keterampilan Menjelaskan Dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Sdi Al-Hakim Boyolangu Tulungagung*, (2018), hal 16

¹² Yuliantina, Y., Rustiyarso, R. dan Al Hidayah, R, *Penerapan Keterampilan Dasar Guru Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas Xi Ips Sma Panca Bhakti Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8(12), hal 2

b. Tujuan Mengadakan Variasi

Terdapat 4 tujuan dalam mengadakan variasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Menciptakan dan meningkatkan perhatian peserta didik kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat yang ingin mengetahui dan menyelidiki pada peserta didik tentang hal-hal yang baru.
- 3) Menumbuhkan tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai macam cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.¹³

Adapun tujuan mengadakan variasi menurut Eldani antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
- 3) Siswa menjadi lebih semangat karena kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan.
- 4) Menjawab rasa ingin tahu peserta didik dari segala bentuk pertanyaan yang ada.

¹³ Manurung, Anggi Putri Togu, *Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Diss, FKIP UNPAS, (2022), hal 13

- 5) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.
- 6) Menumbuhkan keinginan siswa untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal baru.
- 7) Melayani berbagai macam gaya belajar peserta didik.
- 8) Meningkatkan tingkat keaktifan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

c. Prinsip-Prinsip Dalam Mengadakan Variasi

Pada keterampilan menggunakan variasi, ada 5 (lima) prinsip yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1) Relevan

Variasi pembelajaran digunakan secara relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Berkesinambungan

Variasi pembelajaran harus digunakan secara baik dan berkesinambungan, sehingga tidak merusak perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3) Fleksibel

Variasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sebaiknya santai, rileks, dan tidak kaku sehingga peserta didik yang akan merasakan kondisi yang lebih nyaman.

¹⁴ Sukmawati fatma, *Micro teaching teori dan praktik*, (Jawa Tengah: CV Tahta Media Grup, 2021), hal 38

4) Wajar/ Tidak berlebihan

Variasi pembelajaran yang dilakukan sebaiknya dalam hal-hal yang wajar-wajar saja, jangan memberikan variasi yang terlalu berlebihan sehingga terkesan tidak teratur dan tidak tertib. Pemberian variasi yang tidak berlebihan akan membuat peserta didik akan tetap tertib dalam mengikuti proses belajar mengajar.

5) Terencana

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan seperti materi ajar, metode dan model pembelajaran serta media pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.¹⁵

d. Komponen variasi mengajar

Keterampilan menggunakan variasi saat kegiatan pembelajaran mencakup 3 (tiga) komponen sebagai berikut:¹⁶

1) Variasi Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar merupakan perubahan perilaku, sikap, dan perilaku guru dalam pembelajaran untuk mengatasi rasa bosan yang dialami peserta didik agar lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. berikut indikator yang dapat digunakan

¹⁵ Rusmaini R, *Kemampuan Dasar Mengajar*. (Banten: Unpam Press, 2019), hal 91

¹⁶ Yani, Nazmi Fatha, *Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV DI SD IT Bunayya Padangsidempuan*, Diss, IAIN Padangsidempuan, (2021), hal 14-16

seorang guru dalam memvariasikan gaya mengajar,¹⁷ antara lain sebagai berikut:

a) Variasi Suara

Suara seorang guru dapat bervariasi pada intonasi, nada, volume dan kecepatan. Guru bisa merangkai suatu peristiwa dengan memperlihatkan hal-hal yang dianggap penting. Berbicara dengan pelan kepada peserta didik, atau bicara keras dengan peserta didik yang kurang perhatian dan seterusnya.

b) Perpindahan Posisi

Perpindahan posisi guru dalam kelas dapat meningkatkan perhatian siswa dan dapat meningkatkan kepribadian seorang guru. Dengan dilakukannya perpindahan posisi dari belakang ke depan, dari kiri ke kanan, dan dari siswa satu ke siswa lainnya. Juga bisa dari posisi duduk kemudian berubah menjadi posisi berdiri, dan yang paling penting pada saat perubahan posisi yaitu harus mempunyai alasan dan tujuan tidak hanya sekedar untuk mondar mandir.

c) Gerakan Anggota Badan

Variasi dalam gerakan anggota badan yaitu gerakan badan atau kepala, dan juga mimik wajah guru merupakan salah satu hal yang penting saat berkomunikasi. Bukan hanya

¹⁷ Zuhdi, Ulhaq, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 2 di Sd Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19*,(2022) hal 2

untuk menarik perhatian, akan tetapi dapat membantu menyampaikan arti pembicaraan.

d) Kontak Pandang

Pada saat seorang guru berbicara atau berinteraksi kepada peserta didik, sebaiknya pandangan guru mengarahkan ke seluruh kelas menatap mata setiap peserta didik agar dapat menjalin hubungan yang positif atau menghindari hilangnya konsentrasi. Seorang guru juga dapat membantu peserta didik dalam mengarahkan pandangan sebagai penyampaian informasi dan dengan pandangannya sehingga dapat menarik perhatian siswa.

e) Membuat Kesyapan Sejenak

Kesyapan merupakan suatu keadaan diam secara tiba-tiba ditengah-tengah proses berlangsungnya pembelajaran atau pada saat menerangkan pembelajaran. Dengan adanya kesenyapan tersebut merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian peserta didik.

2) Variasi Dalam Penggunaan Media Dan Bahan Pelajaran

Satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan alat dan media pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran di dalam kelas. Variasi media yang digunakan dalam pembelajaran seperti *pertama*, variasi media dapat dilihat (visual) seperti menggunakan

gambar, slide, foto, bagan, dan lainnya. *Kedua*, variasi alat atau media yang bisa didengar (audio) seperti menggunakan radio, musik, deklamasi, puisi, dan lainnya. *Ketiga*, variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan, motorik. *Keempat*, variasi dalam penggunaan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar. yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan kemampuan guru dalam menggunakannya.¹⁸

Menurut Sumiah, penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik dan mempermudah peserta didik memahami suatu materi yang dijelaskan. Dengan demikian guru selalu berupaya untuk menggunakan media pembelajaran karena memiliki manfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁹

Variasi dalam media atau penggunaan alat sangat berguna dalam kegiatan pembelajaran, media komunikasi yang paling utama di dalam kelas adalah suara guru. Nada bicara dan suara guru yang berubah-ubah, pandangan mata yang menunjukkan kesan kedekatan, kehangatan, posisi guru yang berpindah-pindah, ekspresi wajah, serta media atau penggunaan alat yang bervariasi

¹⁸ Sukmawati fatma, *Micro Teaching Teori Dan Praktik*. (Jawa Tengah: CV Tahta Media Grup, 2021), hal 39

¹⁹ Nursaida, Anisa, *Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)*, Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, (2019), hal 22

dapat meningkatkan dan menarik perhatian serta mengundang motivasi peserta untuk belajar.²⁰

Adapun tujuan dalam penggunaan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak selalu verbalitas.
 - b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
 - c) Memperlancar jalannya proses pembelajaran.
 - d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan kenyataan dan lingkungan sekitar.
 - e) Menimbulkan kegairahan dalam belajar.
 - f) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.²¹
- 3) Keterampilan dalam Interaksi

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, guru juga perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu guru ke siswa. Pola interaksi yang demikian dapat membuat suasana pembelajaran menjadi statis akan tetapi dapat

²⁰ Fahlepi, Jaelani, *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Qamarul Huda Montong Ara Tahun Pelajaran 2018/2019*, Diss, UIN Mataram, (2019), hal 16

²¹ Yuliana, Yuliana, *Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Mi Munawariyah Palembang*, Diss, UIN Raden Fatah Palembang, (2017), hal 62-63

menghambat kegiatan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menggunakan interaksi dua arah yaitu pola interaksi siswa-guru-siswa, bahkan pola interaksi yang multi arah.²²

Menurut majid, variasi pola interaksi merupakan pola interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangatlah beragam. Interaksi guru dan peserta didik bertujuan untuk menghidupkan suasana kelas sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Dengan adanya pola interaksi dapat mempengaruhi keaktifan siswa jika interaksi antara guru dan siswa pasif maka siswa pun akan menjadi siswa yang pasif dikarenakan kebiasaan yang hanya mendengarkan.²³

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan kegiatan seorang peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tematik merupakan konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal.²⁴ Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema

²² Sahria, Sakinah Elvi, *Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat*, Diss, IAIN Padangsidimpuan, (2011), hal 34

²³ Nursaida, Anisa, *Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)*. Diss. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang, (2019), hal 23

²⁴ Lubis Arafat Maulana, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kenca A, 2020), hal 6

untuk menggabungkan beberapa mata pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik dalam pembelajaran yang menyatukan kompetensi mata pelajaran dalam bermacam tema yang saling terhubung. Pembelajaran tematik terpadu pada jenjang pendidikan dasar yang memberikan proses pembelajaran berdasarkan tema. Tema merupakan media untuk mengenalkan konsep materi kepada peserta didik secara utuh. Dalam penyajian pembelajaran tematik guru harus memberikan materi dari berbagai muatan pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah dalam sebuah tema yang ditetapkan.²⁵

Menurut Depdiknas yang dimaksud dengan pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan oleh peserta didik, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna

²⁵ Ananda & Zayaisni, *Istilah Tematik Terpadu*, (Sumatra Barat, PT Grafindo 2020), hal 22

dengan siswa mencari tahu sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.²⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu proses pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan harapan dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Jadi pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, memanfaatkan, dan mengolah informasi.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.

²⁶Hidayah, Nurul, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2.1 (2015), hal 35-36

- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan mitra dan kebutuhannya.²⁷

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik dari pembelajaran tematik yaitu berupa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, tidak terikat memisahkan mata pelajaran, dapat disesuaikan atau fleksibel, mampu membangun siswa jadi tidak pasif saat proses pembelajaran.²⁸ pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain:

1) Berpusat pada Peserta Didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centre*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar sedangkan seorang guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

²⁷ Muklis, Moh, *Pembelajaran Tematik*, Fenomena (2012), hal 69

²⁸ Ratih dalam septrima & Lena, *Karakteristik Tematik Terpadu*, (Jakarta PT: Bumi aksara, 2015), hal 33

3) Pemisah Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisah antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kedalam pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan Konsep Dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana siswa dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan tempat peserta didik berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran efektif, kreatif, aktif dan menyenangkan.²⁹

²⁹ Clolifah Nur Tety, *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*. (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hal 8-9

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik tersendiri berupa pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa yang mengikuti perkembangan siswa, pembelajaran tidak nampak pemisahan, pembelajaran bersifat fleksibel sehingga pembelajaran lebih berkesan dan bermakna.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Adapun prinsip-prinsip dari pembelajaran tematik antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, sehingga dengan mudah digunakan untuk menggabungkan mata pelajaran.
- 2) Tema harus bermakna, yang artinya tema yang dipilih harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- 3) Tema yang dikembangkan harus mampu mewedahi sebagian besar minat peserta didik.
- 4) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi peserta didik.
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa yang aktual dalam kehidupan peserta didik,
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.³⁰

³⁰ Rusman, *Prinsip Pembelajaran Tematik*, (Jawa tengah PuatK Aetia, 2011), hal 257

B. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian Anik Susanti dan Nugrananda Janattaka Tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul “ Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung” Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru kelas awal telah mampu menguasai keterampilan dasar mengajar yakni dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik dengan baik. Pengadaan variasi pembelajaran dilakukan melalui banyak cara, baik melalui gerak tubuh, suara, pola interaksi, pembentukan kelompok belajar, dan penggunaan media belajar. Respons siswa terhadap variasi pembelajaran tematik yang dilakukan guru kelas 1 menunjukkan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tematik sudah baik dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pada saat awal pembelajaran siswa sudah menunjukkan kesiapannya yaitu duduk dengan rapi dan tenang dikursinya masing-masing dan menyiapkan buku tematik yang akan dipelajari. Dengan variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru siswa tampak aktif, antusias dan konsentrasi selama mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. peserta didik juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mengenai hal yang belum dipahami dan mendiskusikan tugas dengan kelompoknya.³¹

³¹ Susanti Anik, dan Nugrananda Janattaka, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar VI 1 (2020), hal 11

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu subjek yang diteliti, pada poin keterampilan mengadakan variasi indikatornya dihitung dengan persentase peneliti meleniti di kelas tinggi yaitu kelas V.

2. Hasil penelitian T Syarifah Al-Idrus dan Mahmud HR, Linda Vitoria Tahun 2017 dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Pada Proses Mengajar di Kelas 4 Dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mengajar membuktikan bahwa seorang guru menerapkan keterampilan mengadakan variasi stimulus dengan banyak aspek yang diperoleh dalam mengajar guru kelas 4 dan 5 telah menerapkan keterampilan mengadakan variasi stimulus dengan menggunakan keterampilan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan sejenak jika guru ingin menarik perhatian siswa, kontak pandang antara guru dan siswa agar siswa selalu mengetahui adanya hubungan antara guru dengan siswa dalam berkomunikasi saat penjelasan materi, variasi gerakan tangan dalam penyampaian materi, tinggi rendah suara, serta media yang dapat dilihat, media yang dapat didengar. Sedangkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas 4 dan 5

menganggap variasi dalam pembelajaran adalah penting dalam pembelajaran.³²

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu metode penelitian yang digunakanyaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu di teknik pengumpulan datanya yang peneliti gunakan yaitu teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

3. Hasil penelitian Mutiara Sinnta Pancerindani dan Ulhaq Zuhdi Tahun 2022 dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 2 di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik sudah dilakukan dengan baik dan bervariasi, keterampilan guru dalam mengadakan variasi dapat dilihat melalui gerakan, suara, interaksi, dan bantuan alat media pembelajaran. respon siswa terhadap pembelajaran tematik setelah diadakannya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru menunjukkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menerima penjelasan

³² Al-Idrus, T. Syarifah Farahdiba, Mahmud Mahmud, and Linda Vitoria, *Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus pada Proses Mengajar di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar* penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus pada Proses Mengajar di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.1 (2017), hal 7

yang diberikan oleh seorang guru. Adapun kendala yang dihadapi oleh seorang guru yaitu ketika pembelajaran berlangsung yaitu jaringan internet yang kurang memadai. Kamera siswa yang dimatikan, rasa malas pada siswa serta tidak adanya pendamping pada diri siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.³³

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian peneliti pada saat penelitian pada penelitian ini pada saat masih *covid-19* sedangkan pada penelitian peneliti pasca pandemi.

4. Hasil penelitian Aliffiani Hs, Alfiati Syafrani dan M. Husin Tahun 2018 dalam jurnalnya yang berjudul “Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru sudah melakukan proses belajar mengajar dengan baik, namun ada beberapa hal yang kurang diperhatikan guru dalam mengajar, yaitu variasi gaya mengajar berupa suara, pemusatan, jeda, dan kontak pandang. Pemberian variasi mengajar dimaksudkan untuk menghilangkan rasa jenuh dan kebosanan. Selain itu yang dilihat oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung sebagian guru tidak menggunakan kontak pandang selama proses

³³ Zuhdi, Ulhaq, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 2 Di Sd Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19* (2022), hal 12

pembelajaran. padahal banyak sekali manfaat dari kontak pandang salah satunya yaitu siswa merasa diperdulikan atau diperhatikan sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar. Dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus, sebagian guru mengalami kesulitan. Itu terlihat dari dimana keterampilan variasi stimulus yang diberikan guru terhadap peserta didik sudah dilakukan, tetapi tidak sepenuhnya dalam setiap pembelajaran. sebagian guru sudah menerapkan kontak pandaang, jeda, variasi pengalihan, variasi interaksi dan variasi gerak dalam proses pembelajaran. Namun ada juga beberapa guru tidak sepenuhnya menerapkan variasi stimulus di dalam kelas.³⁴

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada hasilnya dan di teknik pengumpulan datanya yang peneliti gunakan yaitu teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

5. Hasil penelitian Rinta Artikawati Tahun 2016 dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD” Metode penelitian ini kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan

³⁴ Aliffiani, H. S, Alfiati Syafrina, dan M. Husin, *Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus Di SD Negeri 71 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3.2 (2018), hal 10

signifikan hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu t_{hitung} sebesar 3,005 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 1,960. t_{hitung} sebesar 3,005 > t_{tabel} sebesar 1,960, sumbangan variabel keterampilan guru mengadakan variasi adalah sebesar 4,1%. Jadi sisanya sebesar 95.9% prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain luar penelitian.³⁵

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan mengadakan variasi. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu terdapat pada metode penelitiannya kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

³⁵ Artikawati, Rinta, *Pengaruh keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD*, Basic Education 5.11 (2016): 1-074, hal 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, sosial, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹ Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan pendekatan penelitiannya deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mendasar ditujukan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.²

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraikan dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. “Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian berupa benda, hal atau orang”. Maka

¹ Ainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 5

² Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), hal

penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³ Adapun subjek penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah, kepala sekolah SDN 7 Rejang Lebong merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada disekolah. Kepala sekolah merupakan orang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada disekolah. Melalui kepala sekolah peneliti dapat menggali informasi bagaimana kebijakan kepala sekolah dan dukungan yang diberikan tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong.
2. Guru kelas V SDN 7 Rejang Lebong, Guru kelas yang peneliti jadikan subyek utama dalam penelitian ini guna memperoleh data tentang bagaimana keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelas V SDN 7 Rejang Lebong yaitu Ibu Dina Wahyuni.
3. Siswa kelas V SDN 7 Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 7 Rejang Lebong yang berjumlah 23 siswa, dimana peneliti

³ *Ibid*, hal 302

menjadikan 3 siswa sebagai subyek penelitian yang dapat memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁴

2. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian dan sumber utama untuk memperoleh jawaban atas penelitian yang diajukan.⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa-siswi di SDN 7 Rejang Lebong. Dalam mencari data yang akurat penulis akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 7 Rejang Lebong, wali kelas dan siswa-siswi kelas V di SDN 7 Rejang Lebong.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 243.

⁵ Winario Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung Tarsito, 1985), hal 163.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung.⁶ Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik saat pengumpulan data melakukan berbagai langkah yang paling signifikan dalam penelitian, ini adalah alasan mendasar untuk penelitian ini untuk memperoleh informasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman informasi yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh penelitian.⁷

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang

⁶ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal 32

⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal 101

akan diteliti, tanpa terlihat secara langsung, dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen.⁸ Dalam penelitian peneliti melakukan dua kali observasi mengenai keterampilan variasi gaya mengajar guru dan tanggapan siswa setelah guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik, tema yang diteliti yaitu tema 1 tentang organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan, pembelajaran 3, muatan terpadu PPKN, IPS, Bahasa Indonesia.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan informasi dengan menanyakan secara langsung kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan ditanggapi juga secara lisan. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan informan.⁹

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Wawancara semi terstruktur bertujuan dalam menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang akan diajak wawancara diminta pendapat atas ide-idenya.¹⁰ Wawancara semi terstruktur lebih bebas

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2014), hal 64

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 131

¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2014), hal 72.

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan secara verbal kepada sumber data atau informasi yang menjadi subyek penelitian adalah guru, kepala sekolah dan perwakilan peserta didik. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti yaitu berupa dokumen resmi seperti surat putusan surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi yaitu seperti surat nota, atau surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.¹¹ Menurut Endang Danial dokumentasi merupakan mengumpulkan sejumlah dokumentasi yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti jumlah nama pegawai, data siswa, gambar, grafik, foto-foto, peta, data statistik, dan sebagainya.¹²

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama dalam mengungkap data yang bersifat administratif dan informasi tindakan yang bersifat dokumentasi. Di pendokumentasian ini, data yang akan diambil yaitu tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang diambil oleh peneliti, mulai dari data tentang profil peserta didik, Visi Misi di SDN 7 Rejang Lebong, daftar

¹¹ Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Journal of Chemical Information and Modeling 53.9 (2019), hal 73

¹² Arikunto, Suharsimi, "*Metode peneltian.*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 43

nama dewan guru. Semangat belajar anak, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesaikannya skripsi ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang disekolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.¹³ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi, Catatan Lapangan, dan Dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Sewaktu saat menganalisis data-data yang bersifat subjektif tersebut peneliti memanfaatkan strategi menganalisis data yang ada di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dinyatakan bahwa, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data juga akan semakin banyak, dan rumit. Dengan demikian perlu segera dilakukan

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 248

analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan semua data-data yang akan diperlukan, kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum hal-hal atau data pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian informasi dalam penelitian subjektif harus dimungkinkan sebagai penggambaran singkat, garis besar, hubungan antar klasifikasi dan sebagainya. Setelah direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data yang bertujuan agar data tersusun sehingga mudah untuk dipahami. Setelah data reduksi telah disajikan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan pemeriksaan. Tujuan dasar yang diajukan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika telah ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditetapkan adalah kesimpulan yang dapat diandalkan.¹⁴

Setelah data disusun secara terorganisir dan jelas, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong, kemudian dituangkan dalam laporan penelitian.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Saat melakukan penelitian harus mempunyai keabsahan data agar dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data penelitian kualitatif merupakan keberhasilan untuk mencapai maksimal menyelidiki masalah yang kompleks atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian.¹⁵ Dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai korelasi terhadap data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 338

¹⁵ Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hal 120

itu.¹⁶ Adapun langkah-langkah untuk menguji keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Trianggulasi sumber merupakan suatu teknik pengecekan kreadibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Peneliti membandingkan data yang telah diperoleh mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong kepada 3 (tiga) sumber yakni kepala sekolah, guru kelas V, dan 3 siswa kelas V SDN 7 Rejang Lebong.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁷ Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi. Peneliti membandingkan data yang telah diperoleh mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong, kepada guru dengan 3 (tiga) teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 33

¹⁷ *Ibid. Hal.* 331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SDN 7 Rejang Lebong
Alamat	: Jln. Ketahun 1 Perumnas Batu Galing
Kecamatan	: Curup Tengah
Kabupaten	: Rejang Lebong
No. Telp	: -
1. Nama Yayasan (Negeri)	: SDN 7 Rejang Lebong
2. Alamat Yayasan & No.telp	: Jln. Ketahun 1 Perumnas Batu Galing, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.
3. NSS/NSM/ND/NPSN	: 10700517
4. Jenjang Akreditasi	: A
5. Tahun didirikan	: 1981
6. Tahun beroperasi	: 1981
7. Kepemilikan tanah	
a. Status tanah	: Sertifikat Hak Milik
b. Luas tanah	: 2,390 m ²
8. Status bangunan milik	: Pemerintah
9. Pengawasan	: Diknas

2. Letak Geografis Sekolah

SD Negeri 7 Rejang Lebong yang terletak di Jalan Ketahun 1 Perumnas Batu Galing Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Curup Tengah dan bernaung di bawah pendidikan nasional (DIKNAS). Sekolah ini didirikan diatas tanah yang berukuran 2, 390 m² dengan NIB 07.01.04.53.00002 pada tanggal 23 Desember 2006 yang terletak di Jalan Ketahun 1 Perumnas Batu Galing Kecamatan Curup Tengah dengan berbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Bakti Osis II
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Talang Rimbo Baru
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Sapta Marga
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Stadion Air Bang

3. Sejarah Singkat SDN 7 Rejang Lebong

Di jalan Ketahun 1 Prumnas Kelurahan Batu Galing Kecamatan Curup Tengah, berdiri sebuah Sekolah Dasar pada tahun 1981. Proses pembangunan sekolah tersebut berlangsung sekitar tahun 1980-an. Pada awalnya sekolah ini bernama SD 78 Talang Rimbo lama, pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Ibu Hj. Maryama, S.Pd . Beliau merupakan kepala sekolah yang pertama kali sejak sekolah tersebut didirikan. Beliau menjabat 18 Tahun lamanya yaitu dari tahun 1981 sampai tahun 1999.

Pada tahun 2012, sekolah tersebut berganti nama menjadi SD Negeri 07 Curup Tengah. Pada saat itu yang menjabat menjadi kepala sekolah adalah ibu Sari Hartati, S.Pd Pada akhir masa kepemimpinan beliau, sekolah dasar tersebut berganti nama lagi menjadi SD Negeri 7 Rejang Lebong pada tahun 2016 hingga sekarang.

Berikut ini nama-nama kepala sekolah di SDN 7 Rejang Lebong dari Tahun 1981- Sekarang.

Tabel 1.1
Nama-nama Kepemimpinan SDN 7 Rejang Lebong
Dari Tahun 1981 – sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	Hj. Maryama A. Ma. Pd	1981-1999
2	Hj. Sudarti, S.Pd	2000-2004
3	Kasma Boti, S. Pd	2005-2009
4	Hanapi, S.Pd. MM	2010-2011
5	Sari Hartati, S.Pd	2012-2016
6	Sulastri, S. Pd	2017-2020
7	Tri Handayani, M.Pd	2020- Sekarang

Sumber : Dokumentasi SDN 7 Rejang Lebong

4. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi

"Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudaya, berbudi pekerti luhur dan berwawasan global" Indikator ketercapaian visi tersebut adalah:

- 1) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Meningkatkan prestasi serta keimanan beragama yang tercermin dalam perilaku.
- 3) Tumbuh dan berkembangnya perilaku sopan-santun, tata krama dan berbudaya.
- 4) Mewujudkan pendidikan budi pekerti sebagai bentuk pendidikan nilai, moral karakter dan etika setiap individu.
- 5) Meningkatnya penerahaman bidang komunikasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi

Misi merupakan arahan, tujuan yang akan dicapai, dan menjadi dasar program pokok sekolah. Misi SD Negeri 7 Rejang Lebong adalah:

- 1) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tingkat ketuntasan dan daya serap bagi siswa.
- 2) Membimbing dan melatih lomba mata pelajaran bagi siswa yang berprestasi.

- 3) Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bakat olahraga kepada siswa sehingga menghasilkan prestasi.
- 4) Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bakat terhadap seni kepada siswa sehingga menghasilkan prestasi.
- 5) Membimbing dengan membiasakan pengamalan agama sehingga agama menjadi penuntun hidup bagi siswa.
- 6) Menumbuhkembangkan perilaku sopan santun, tata krama dan berbudaya bagi warga sekolah.
- 7) Menumbuhkembangkan perilaku budi pekerti luhur, diperoleh dari wawasan keilmuan yang berguna untuk mengembangkan wawasan global bagi siswa.
- 8) Menumbuhkembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi siswa.
- 9) Menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Quran dengan diaktifkannya kegiatan Tahfidz Quran dan pelaksanaan mengaji sebelum belajar serta pelaksanaan Sholat Dhuha di sekolah.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan capaian raport Asemesen sekolah dari tahun ke tahun.
- 2) Sekolah mengembangkan program pengamalan agama dan karakter.
- 3) Menumbuhkan perilaku budaya bersih, sehat, disiplin, jujur, santun, dan agamis.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar.

- 5) Meningkatkan rata-rata nilai UTS/UAS secara maksimal.
- 6) Kompeten dibidang non akademik dengan berperan serta secara maksimal dalam berbagai lomba non akademik.
- 7) Mewujudkan budaya melek teknologi utamanya IT.
- 8) Mengupayakan siswa bisa baca Al-Quran dengan program SaBar.

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 2.1
Keadaan Guru

No	Nama	NIP	L/P	Status
1	Tri Handayani M. Pd	6450760661300012	P	PNS
2	Masdeniati, S. Pd	2453746648300032	P	PNS
3	Mm. Nurhandayani, S. Pd	7343743646300013	P	PNS
4	Zaenuri, S. Pd	5849746649200021	P	PNS
5	Dina Wahyuni, S. Pd	9937765665210012	P	PNS
6	Hotnatio Situmorang, S. Pd	6256745647300013	P	PNS
7	Rosnani, S. Pd	4737748650300052	P	PNS
8	Nelly Desmaria Barasa, S. Pd	4556742644300013	P	PNS
9	Sri Hartati, S. Pd	1455748650300062	P	PNS
10	Deftria Sari, S. Pd	9555748650300023	P	PNS
11	Rita Mustika, S. Pd	9857741644300002	P	PNS
12	Winarti, S. Pd	7060750652300013	P	PNS
13	Elida, S. Pd	5552741641300002	P	PNS
14	Zainul Abidin, S. Pd	5444740641200013	L	PNS
15	Febrian Rizyanto, S. Pd	-	L	HONOR
16	Lilia Asita, S. Pd. I	7155755656300053	P	HONOR
17	Gustina Rahayu, S. Pd	4134772673230133	P	HONOR
18	Mutia ayu Agustika, S. Pd	-	P	HONOR
19	Yusuf	-	L	HONOR
20	Abd. Rahman, S. Pd	-	L	HONOR
21	Eko Spto Pranyoto, S. Kom	-	L	HONOR
22	Sinta Apriani, S. Pd	-	P	HONOR
23	Fitri Permata Sari	-	P	HONOR
24	Sonia Rameena, S. Pd	-	P	HONOR
25	Silfana Sari, S. Pd	-	P	HONOR

Sumber : Dokumentasi SDN 7 Rejang Lebong

6. Keadaan Jumlah Siswa

Tabel 3.1
Keadaan Siswa

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1	I	2	32	20	52
2	II	2	26	23	49
3	III	2	21	21	42
4	IV	2	22	21	43
5	V	2	24	20	44
6	VI	3	32	29	61
Jumlah		14	178	134	312

Sumber : Dokumentasi SDN 7 Rejang Lebong

7. Sarana dan prasarana

Tabel 4.1
Fasilitas Penunjang Pembelajaran

No	Jenis Perabot	Keadaan Perabot			
		Jumlah	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Komputer/PC/Laptop	2	✓	-	-
2	VCD/DVD player/Multi Media	2	✓	-	-
3	Video-Kamera	1	✓	-	-
4	TV	1	-	✓	-
5	LCD/OHP	2	✓	-	✓
6	<i>Tape Recorder</i>	1	✓	-	-
7	Pengeras Suara	1	✓	-	-

Sumber : Dokumentasi SDN 7 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan

observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan, yaitu guru kelas Ibu Dina Wahyuni S. Pd, kepala sekolah serta siswa dan siswi kelas V A SDN 7 Rejang Lebong.

Peneliti akan menjelaskan tentang tiga hal yaitu bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong, tanggapan siswa setelah guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong, kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong.

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong.

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Hal yang pertama peneliti mencari tahu terkait tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Dina Wahyuni selaku wali kelas pengampuh pembelajaran tematik di kelas V.

a. Keterampilan Mengadakan Variasi

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 7 Rejang Lebong dapat dikatakan sudah sangat baik dalam melaksanakan variasi pada pembelajaran. keterampilan mengajar adalah kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara menyeluruh dan utuh. Variasi dalam pembelajaran harus dikuasai oleh guru tujuannya yaitu untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.

1) Persiapan yang Dilakukan Sebelum Mengadakan Variasi pada Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas yaitu Ibu Dina Wahyuni mengenai persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengadakan variasi pada pembelajaran, beliau menuturkan:

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran Ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, media atau bahan pengajaran materi yang akan diajarkan, metode yang tepat untuk materi yang akan diajarkan, yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dari jauh-jauh hari agar proses pembelajaran terinci secara utuh dan tujuan pembelajarannya pun dapat tercapai secara maksimal. Selain itu hal-hal yang lainnya juga dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajarannya pun selalu dipersiapkan dengan baik.¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti

¹ Dina Wahyuni, *Wawancara*, Selasa 19 Juli 2022

materi yang akan diajarkan, metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, RPP, silabus maupun media atau bahan pembelajaran lainnya itu sangatlah penting untuk dipersiapkan dari jauh-jauh hari supaya tujuan pembelajaran yang akan dicapai pun tercapai dengan maksimal.

2) Pentingnya Variasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas yaitu Ibu Dina Wahyuni mengenai seberapa pentingnya variasi dalam pembelajaran, seperti yang kita ketahui keterampilan dalam mengadakan variasi adalah keterampilan dalam menciptakan pembelajaran yang antusias, menyenangkan, menciptakan motivasi dan mampu mengundang perhatian peserta didik untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap Ibu Dina Wahyuni maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

Jika ditanya seberapa penting sudah pasti jawabannya sangat penting karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, baik dari segi kecerdasan, minat dan bakatnya pun berbeda-beda. Jika kita sebagai seorang guru tidak kreatif dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran dan tidak mungkin semua anak itu bisa langsung menangkap materi yang ajarkan, maka dari itu dengan melakukan variasi dalam proses pembelajaran cara belajar peserta didik juga sangat antusias mengikuti pembelajaran yang menggunakan banyak variasi, semangat belajar, dan rasa ingin tahunya pun lebih nampak dibandingkan hanya menyampaikan materi dengan gaya belajar yang monoton dapat membuat peserta

didik menjadi bosan, mengantuk dan tidak semangat dalam belajar, bukan hanya peserta didik guru pun juga sama.²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa jika dalam proses pembelajaran guru hanya mengajar dengan cara yang monoton maka siswa akan merasa bosan dan tidak semangat belajar, maka dari itu pentingnya variasi dalam proses pembelajaran, jika guru banyak melakukan variasi pada proses pembelajaran maka anak yang belajar juga ikut semangat dalam belajar dan rasa ingin tahunya pun lebih besar.

b. Variasi Gaya Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dengan Ibu Dina Wahyuni selaku guru kelas V SDN 7 Rejang Lebong, akan dijabarkan sebagai berikut:

Variasi gaya mengajar sudah dapat dikatakan cukup baik dapat dilihat dari cara mengajar guru, pada saat guru mengajar terlihat guru memberikan jeda pada saat menyampaikan materi, guru sudah dapat menarik perhatian siswa agar tetap fokus memperhatikan materi yang sedang diajarkan pada saat proses pembelajaran guru juga sering memberikan teguran kepada peserta didik yang membuat kegaduhan dan ribut didalam kelas, serta menegur peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Guru tidak hanya duduk dikursi maupun berdiri di depan kelas, akan tetapi guru sesekali berpindah posisi ke posisi yang lain untuk mendekati, dan melakukan kontak pandang, serta mengkontrol tingkah laku peserta didik.³

Hal ini sesuai dengan perkataan dari kepala sekolah, beliau menuturkan:

² Dina Wahyuni, *Wawancara*, Selasa 19 Juli 2022

³ Observasi, Selasa 20 Juli 2022

Variasi gaya mengajar Ibu Dina Wahyuni sudah cukup baik karena telah menerapkan variasi gaya mengajar, dan juga Ibu Dina ini orang yang kreatif dan juga bisa mengoperasikan IT, kadang-kadang beliau juga menggunakan infocus sebagai bahan pembelajaran. jadi pembelajaran yang diajarkan oleh Ibu dina tidak monoton dan tidak membosankan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar di SDN 7 Rejang Lebong sudah dapat dikatakan sangat baik karena sudah sangat sesuai dengan indikator variasi gaya mengajar, seperti yang kita ketahui tentang variasi gaya mengajar merupakan perubahan tingkah laku, sikap, dan perilaku guru dalam pembelajaran untuk mengurangi rasa bosan yang dialami siswa agar lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. adapun indikator dalam variasi gaya mengajar yaitu variasi suara, perpindahan posisi, gerak anggota badan, kontak pandang, dan membuat kesenyapan sejenak.

1) Manfaat yang Diperoleh Jika Melakukan Variasi Gaya Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas yaitu Ibu Dina Wahyuni mengenai manfaat yang diperoleh dalam melakukan variasi gaya mengajar, beliau menuturkan:

Manfaat yang diperoleh dalam melakukan variasi gaya mengajar yaitu daya tangkap peserta didik lebih cepat, lebih bersemangat dalam belajar, sangat antusias mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahu peserta didik juga sangat besar, ineraksi antara guru dan siswa juga lebih hidup dibandingkan dengan gaya mengajar yang sama tanpa adanya variasi, pada saat latihan pun peserta didik dengan mudah mengingat materi

⁴ Tri Handayani, M.Pd, *Wawancara*, 20 Juli 2022

yang telah diajarkan sehingga peserta didik senang jika dikasih soal latihan dan cepat menyelesaikannya karena telah menguasai materi yang telah dipelajari.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 7 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat yang diperoleh jika pada proses pembelajaran banyak melakukan variasi gaya mengajar, salah satu manfaatnya yaitu untuk mengatasi rasa jenuh atau bosan pada peserta didik pada saat belajar.

2) Bagaimana Cara Melakukan Variasi Gerak Badan dan Mimik Wajah Saat Proses Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas yaitu Ibu Dina Wahyuni mengenai bagaimana variasi gerak badan dan mimik wajah, dan variasi suara saat proses belajar mengajar, beliau menuturkan:

Ya, kalau untuk gerak badan dengan cara ibu mendekati mereka satu per satu, jika ada yang mengeluarkan pendapat ibu apresiasi dengan tepuk tangan, berikan jempol, senyuman atau memberikan pujian. Bisa juga dengan mengangguk atau menggelengkan kepala. Sedangkan kalau untuk mimik wajah jelas kalau lagi marah ekspresinya berbeda dari yang biasanya dan intonasi nada juga lebih tinggi. Sedangkan untuk variasi suara yang jelas ibu lebih menguatkan suara dari yang seharusnya atau mengutuskan mereka untuk lebih merapatkan diri dengan ibu. Apabila hujannya sangat deras maka ibu hanya memberi mereka tugas.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi dalam gerakan anggota badan adalah gerakan kepala atau badan, dan mimik wajah guru,

⁵ Dina Wahyuni, *Wawancara*, Selasa 19 Juli 2022

⁶ Dina Wahyuni, *Wawancara*, Selasa 19 Juli 2022

dapat dikatakan suatu hal yang sangat penting saat berkomunikasi. tidak hanya dalam menarik perhatian saja, akan tetapi juga bisa membantu menyampaikan arti pembicaraan.

- 3) Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas yaitu Ibu Dina Wahyuni mengenai variasi suara apabila kondisi sedang hujan, beliau menuturkan:

Yang jelas ibu lebih menguatkan suara dari yang seharusnya atau menyuruh mereka lebih merapatkan diri dengan ibu. Apabila hujannya sangat lebat maka ibu memberi mereka tugas saja.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa jika kondisi sedang hujan maka sebagai guru yang profesional kita harus kreatif dengan mengubah suara dari yang biasanya menjadi lebih keras atau mengubah cara mengajar dengan hanya memberikan tugas jika saat itu kondisi hujan sangat lebat.

c. Variasi Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara di kelas V SDN 7 Rejang Lebong mengenai variasi media pembelajaran. Seperti yang kita ketahui media pembelajaran digunakan untuk memperjelas suatu materi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa. Dengan adanya media maka

⁷ Dina Wahyuni, *Wawancara*, Selasa 19 Juli 2022

pembelajaran akan lebih bermakna serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dalam penggunaan media pembelajaran sudah sangat efektif dikarenakan media dan alat peraga merupakan penunjang dan pelengkap pembelajaran. Ibu Dina Wahyuni sudah semaksimal mungkin dalam menggunakan media dan alat peraga dengan baik. Penggantian penggunaan jenis media yang satu dengan yang lainnya mengharuskan peserta didik menyesuaikan alat inderanya sehingga dapat mempertinggi perhatiannya karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan dalam menggunakan alat inderanya dengan berbeda-beda, karena ada peserta didik yang hanya mendengar, melihat dan bahkan hanya merasakan saja. Penggunaan alat dan media yang relevan bertujuan dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna.⁸

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap kepala sekolah mengenai variasi media pembelajaran beliau menuturkan:

Cara guru kelas V dalam menggunakan media pembelajaran sudah sangat baik dikarenakan Ibu Dina sudah bisa mengoperasikan IT seperti infocus dan proyektor untuk menampilkan sebuah video sebagai media dalam proses pembelajaran, Ibu Dina juga menggunakan media atlas pelajaran IPS yang telah disiapkan oleh pihak sekolah sebagai penunjang dan pelengkap pembelajaran. tidak hanya itu ibu dina juga sering membuat kelompok kecil yang diberikan tanggung jawab untuk membuat semacam keterampilan dan keterampilan itu nanti hasilnya digunakan untuk media pembelajaran.⁹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di

SDN 7 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa variasi Penggunaan alat dan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap

⁸ Observasi, Selasa 20 Juli 2022

⁹ Tri Handayani, M.Pd, *Wawancara*, 20 Juli 2022

pembelajaran didalam kelas. Dalam penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Dina sudah dapat dikatakan sangat baik karena dengan mengajar banyak menggunakan media pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan dan peserta didik juga semangat dalam belajar.

1) Persiapan dalam Menyediakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas yaitu Ibu Dina Wahyuni mengenai persiapan dalam menyediakan media pembelajaran, beliau menuturkan:

Sudah jelas sebelum menyiapkan media atau alat peraga yang akan digunakan, terlebih dulu membaca dan memahami materi yang akan disampaikan, kemudian memikirkan sekiranya media apa yang cocok dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Namun Ibu tidak selalu menggunakan media pembelajaran karena kurangnya waktu untuk mempersiapkannya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 7 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa sebaiknya sebelum memberi materi pembelajaran kepada peserta didik terlebih dahulu memahami materi terlebih dahulu kemudian menentukan sekiranya media seperti apa yang cocok dengan materi yang akan diajarkan.

2) Jenis Media yang Sering Digunakan pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas yaitu Ibu Dina Wahyuni

¹⁰ Dina Wahyuni, *Wawancara*, Selasa 19 Juli 2022

mengenai media yang sering digunakan pada proses pembelajaran, beliau menuturkan:

Jenis media yang sering digunakan yaitu berbeda-beda, seperti kemarin pas pelajaran IPS tentang peta Ibu dina menggunakan atlas sebagai media pembelajarannya. Kalau untuk tahun lalu Ibu menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, kalau untuk ajaran baru belum pernah karena materinya belum sampai kesana.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 7 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa media yang sering digunakan yaitu media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dikarenakan pada saat melakukan penelitian peserta didik baru memulai tahun ajaran baru maka media yang baru digunakan hanya atlas dan lingkungan sekitar.

Seperti yang kita ketahui bahwa variasi dalam penggunaan alat atau media dan sumber belajar sangat berguna dalam kegiatan pembelajaran, media komunikasi yang paling utama di dalam kelas adalah suara guru. Nada bicara dan suara guru yang berubah-ubah, pandangan mata yang menunjukkan kesan kedekatan, kehangatan, posisi guru yang berpindah-pindah, ekspresi wajah, serta penggunaan alat atau media dan sumber belajar yang bervariasi mampu menarik perhatian serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Setelah melakukan wawancara kepada guru wali kelas V, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas

¹¹ Dina Wahyuni, *Wawancara*, Selasa 19 Juli 2022

V untuk melengkapi data penelitian dan membuktikan apa yang telah guru terapkan dapat siswa pahami, kemudian peneliti mengambil 3 peserta didik dari 23 jumlah peserta didik yang ada di kelas V sebagai subjek penelitian, peneliti melakukan pencarian data melalui wawancara, mengenai variasi media pembelajaran. seperti yang dikemukakan oleh A. Zaki Almubarak mengenai apakah adik-adik senang jika seorang guru mengadakan variasi pembelajaran dikelas? Misalnya menggunakan media untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan ibu Dina sangat la menyenangkan karena sering menggunakan media, seperti alat peraga dan gambar berupa media atlas pada pembelajaran IPS, dengan ibu dina menunjukkan langsung media atlas kami bisa melihat lebih jelas media tersebut, dan itu dapat membuat kami lebih semangat lagi dalam belajar dibandingkan Ibu dina hanya menjelaskan langsung tanpa memperlihatkan media pembelajarannya, dan beliau membuat kami lebih semangat untuk mengajukan pertanyaan dalam peroses belajar.¹²

Kemudian siswa yang bernama Fira Ramadani dan Kevin Rafa

Alfaro juga menyampaikan bahwa:

Belajar dengan Ibu Dina sangatlah menyenangkan dikarenakan saat pembelajaran berlangsung Ibu Dina memperlihatkan langsung media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada kami jadi kami tidak merasa bosan saat belajar dengan Ibu Dina dan dapat melihat langsung media pembelajarannya.¹³

Dari penjelasan yang disampaikan Zaki, Fira, dan Kevin dapat

ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang di gunakan oleh guru kelas sangat bermanfaat karena dengan

¹² A. Zaki Almubarak, *wawancara*, 20 juli 2022

¹³ Fira Ramadani dan Kevin Rafa Alfaro, *wawancara*, 20 juli 2022

menggunakan media pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pertanyaannya mengenai media pembelajaran seperti apakah yang digunakan oleh guru kelas pada saat belajar. Fira, Zaki, dan Kevin menuturkan:

Media yang pernah digunakan oleh Ibu Dina yaitu seperti media gambar (Atlas) pada pembelajaran IPS dan gambar (Ilustrasi) pada pembelajaran SBdP, lingkungan sekitar. Kalau media seperti musik belum pernah diterapkan oleh guru kelas.¹⁴

Dari penjelasan yang disampaikan Zaki, Fiza, dan Kevin dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang digunakan Ibu dina untuk menyampaikan materi sudah sangat baik. Karena guru telah menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terakhir kepada Zaki, Fira, dan kevin mengenai suara guru kelas saat menjelaskan materi, media pembelajaran seperti apa yang pernah dibuat oleh peserta didik, dan apakah guru kelas sering membuat kelompok belajar, mereka menuturkan:

Mengenai suara ibu dina saat menjelaskan materi kalau ada siswa yang ribut suara ibu dina lebih keras dari biasanya, atau ibu dina langsung diam sampai kami semua diam baru ibu dina melanjutkan menjelaskan materi yang akan diajarkan. Untuk media pembelajaran kami belum pernah membuat media pembelajaran dan beliau juga belum pernah membuat

¹⁴ A. Zaki Almubarak Dkk, *wawancara*, 20 juli 2022

kelompok belajar, mungkin belum karena kami baru masuk sekolah ajaran baru.¹⁵

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas V SDN 7 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa media yang digunakan beliau berupa media yang dapat diraba serta dipraktekkan langsung oleh peserta didik, atau dilihat secara langsung seperti lingkungan sekitar, kalau dari segi suara, kalau kelas lagi keadaan ribut suara beliau lebih keras dari biasanya atau beliau membuat kesenyapan, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan memang beliau belum pernah membuat kelompok belajar terhadap peserta didik.

d. Variasi Pola Interaksi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara di kelas V SDN 7 Rejang Lebong mengenai variasi pola interaksi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, guru juga perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap kepala sekolah SDN 7 Rejang Lebong, mengenai variasi pola interaksi guru kelas V maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

Kalau dari segi pola interaksi secara verbal cukup bagus karena Ibu dina bisa membawa suasana belajar menjadi menyenangkan,

¹⁵ A. Zaki Almubarak Dkk, *wawancara*, 20 juli 2022

pola yang sering di diterapkan oleh Ibu Dina yaitu pola satu arah, interaksi dua, bahkan pola interaksi yang multi arah.¹⁶

Sama halnya dengan dikatan oleh kepala sekolah, Ibu Dina

Wahyuni mengungkapkan bahwa:

Pola interaksi yang sering digunakan beliau pada saat proses belajar mengajar yaitu pola interaksi satu arah yaitu guru ke siswa, pola interaksi dua arah yaitu pola interaksi siswa-guru-siswa, bahkan pola interaksi yang multi arah. Pola interaksi tersebut mampu membuat suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan dan membuat peserta didik merasa diperhatikan, dibandingkan hanya menerapkan pola interaksi satu arah saja.¹⁷ Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai manfaat

yang diperoleh saat mengadakan variasi pola interaksi beliau menuturkan:

Manfaatnya yang diperoleh pada saat mengadakan variasi pola interaksi yaitu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, peserta didik tidak merasa bosan saat belajar, dan tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai.¹⁸

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pola interaksi yang diterapkan oleh guru kelas dengan melakukan pola interaksi satu arah, dua arah dan multi arah, tujuannya dapat membangun interaksi antara guru dan siswa dan juga dapat membangun interaksi antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan pola interaksi yang dilakukan oleh guru kelas sudah cukup bagus karena pada saat proses pembelajaran guru hanya tidak menggunakan pola interaksi satu arah saja, melainkan pola interaksi dua arah dan multi arah, manfaat yang diperoleh membuat

¹⁶ Tri Handayani, M.Pd, *Wawancara*, 20 Juli 2022

¹⁷ Dina Wahyuni, *Wawancara*, Selasa 19 Juli 2022

¹⁸ Dina Wahyuni, *Wawancara*, Selasa 19 Juli 2022

pembelajaran menjadi menyenangkan, peserta didik tidak merasa bosan saat belajar, dan tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Bertujuan dapat membangun interaksi antara guru dan siswa dan juga dapat membangun interaksi antara siswa dengan siswa.

2. Tanggapan Siswa Setelah Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong

Selama berlangsungnya proses belajar mengajar guru dan siswa merupakan satu paket lengkap karena kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan. Kedua unsur tersebut saling mempengaruhi dengan adanya unsur timbal balik guna mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka dari itu peneliti tidak hanya fokus pada aktivitas guru dalam melakukan keterampilan mengadakan variasi saja, namun juga melihat bagaimana aktivitas siswa kelas V selama mengikuti proses pembelajaran. dengan maksud untuk mengetahui apakah keterampilan guru dalam mengajar memberi tanggapan pada aktivitas belajar peserta didik. Berikut uraian tentang tanggapan siswa kelas V yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Siswa Mengkondisikan Diri didalam Kelas

Cara siswa dalam mengkondisikan dirinya sendiri di dalam kelas yaitu dapat dilihat dari kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan yang dimaksud disini adalah mempersiapkan perlengkapan belajar yang akan digunakan seperti alat tulis, buku tulis, dan buku tema. Serta kesiapan kondisi fisik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

peserta didik telah duduk dibangku masing-masing dan siap memperhatikan materi yang akan dijelaskan oleh guru.

b. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Dalam proses pembelajaran terlihat tanggapan siswa cukup bagus pada saat menerima materi yang dijelaskan oleh guru dapat dilihat dari siswa yang tidak ribut dan selalu memperhatikan setiap penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, ketika diberi sebuah pertanyaan oleh guru peserta didik selalu semangat untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik pasti mereka menanyakan kembali terkait materi yang belum dipahami.

c. Siswa Fokus Mengamati Objek Pengamatan

Untuk siswa kelas V, keaktifan siswa dalam memperhatikan objek pembelajaran sangat baik, meskipun terkadang ada siswa yang kurang terlibat. Kegiatan memperhatikan tersebut kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab, terlihat dari kelas V kegiatan tanya jawabnya sudah biasa terjalin antara guru dan siswa

d. Siswa Mengajukan Pertanyaan dan Berdiskusi

Adanya pertanyaan dan jawaban antara seorang guru dan peserta didik, mampu membuat siswa lebih berani dalam memberi pertanyaan atau mengungkapkan apa yang menurutnya perlu untuk ditanyakan. Dengan demikian seorang guru bisa lebih dekat dengan siswanya karena seorang guru telah membukakan peluang untuk siswanya bertanya. Sehingga guru

dan siswa dapat menikmati setiap detik kegiatan pembelajaran dengan inspirasi.

e. Siswa Menikmati Proses Pembelajaran

Adanya interaksi antara guru dan peserta didik seperti yang dapat dilihat yaitu antusiasnya peserta didik pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Hal inilah yang ditemukan peneliti di setiap pertemuan pada umumnya tujuan pembelajaran telah tercapai, hal itu juga dibuktikan dengan semangat siswa mengikuti pembelajaran dikelas. Adanya interaksi antara guru dan siswa dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga memudahkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

f. Siswa Memanfaatkan Media dan Alat Peraga

Anak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah selalu identik dengan benda-benda yang konkret atau nyata, sehingga setiap pembelajaran guru memberikan contoh benda-benda yang mudah dipahami dan menyenangkan bagi mereka. Misalnya, melibatkan media berupa gambar atlas pada pembelajaran IPS, atau menggunakan benda-benda disekitar kelas. Hal tersebut digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa. Dengan begitu siswa terlihat lebih bersemangat ketika guru memberikan variasi dalam pembelajaran menggunakan media, peserta didik juga dapat langsung mempraktekkan media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran. melalui media

pembelajaran siswa lebih mudah untuk memahami materi apa yang mereka pelajari pada saat itu.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran jika seorang guru banyak mengadakan variasi yang diberikan oleh guru pada pembelajaran, dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak merasa bosan. Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah mengkondisikan di didalam kelas dan siap menerima materi pelajaran yang akan diajarkan, selain itu siswa yang kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru siswa tidak sungkan untuk menanyakan terkait materi yang belum mereka pahami, dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik dapat membangkitkan antusias peserta didik pada saat mengikuti aktivitas belajar mengajar. Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang dapat diraba dan dapat dipraktekkan langsung oleh peserta didik media pembelajaran tersebut, dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media dapat mempermudah pemahaman siswa.

3. Kendala-Kendala Yang Dialami Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai

¹⁹ Observasi, Selasa 20 Juli 2022

kendala yang dialami oleh guru kelas V dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Karakter Siswa

Kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda dikarenakan jumlah siswa didalam kelas berjumlah dua puluh tiga siswa, dengan ini seorang juga harus berhadapan dengan dua puluh tiga sifat dan karakter yang berbeda-beda pula. Dengan demikian sebagai seorang guru harus menemukan cara bagaimana cara mempersatukan sifat dan karakter yang berbeda ini untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran, walaupun hanya sebagian kecil.

b. Minat dan Bakat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru kelas sudah dapat melihat minat dan bakat setiap siswa. Seperti ketika guru mempersilahkan siswa untuk melakukan ice breaking ada beberapa siswa merasa termotivasi, tetapi ada juga sebagian siswa yang tidak memperdulikan dan minatnya tidak terlaksanakan sehingga guru kesulitan mengajak seratus persen siswa untuk melakukan ice breaking.

c. Daya Serap

Daya serap merupakan salah satu kendala yang sering dihadapi oleh seorang guru, dikarenakan daya serap siswa yang rendah terhadap materi pembelajaran sehingga dapat mengganggu rencana guru, seperti tidak efisiennya waktu yang telah guru rencanakan sering merasa

kurang waktu padahal waktu telah habis. Siswa yang daya serapnya kurang karena tidak paham dan tidak memiliki minat belajar sehingga membuat keributan atau sering keluar masuk pada saat belajar.

d. Kurang Disiplin Siswa

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor dasar pencapaian prestasi belajar, misalnya disiplin waktu dan disiplin dalam tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat jam pelajaran berikutnya dimulai masih banyak siswa yang masih makan dikelas sehingga waktu belajar berkurang karena guru mentoleransikan peserta didik yang masih makan, keterlambatan peserta didik dalam mengisi soal yang diberikan oleh guru bahkan ada siswa yang menjawab soal tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, pada saat proses pembelajaran berlangsung tingkat perhatian dan kefokusannya siswa yang tidak berlangsung lama sehingga guru melakukan ice breaking terlebih dahulu supaya siswa bisa fokus lagi dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

e. Siswa Terlalu Pasif

Dengan siswa yang pasif atau hanya mendengarkan, jika diberi pertanyaan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, atau siswa yang sering mengajak temannya untuk mengobrol, dengan demikian guru akan kesulitan mengetahui apakah siswa tersebut sudah paham atau belum tentang materi yang diajarkan. Namun ada beberapa siswa yang selalu antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan

oleh guru mungkin karena mereka sangat memahami dengan materi yang sedang dipelajari. Sehingga sebaiknya guru harus memancing siswa agar lebih aktif sehingga guru dapat membaca apakah peserta didiknya sudah paham atau belum terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Pada saat guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran memang peserta didik lebih bersemangat dalam belajar tetapi sangking semangatnya suasana kelas menjadi ribut karena mereka berbicara semua dan suara gurunya akan kalah.

f. Tidak Tenang Didalam Kelas

Peserta didik yang tidak tenang didalam kelas dan selalu meminta izin untuk keluar kelas dapat menghambat rencana guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran yang memakan waktu lama merasa bosan, dengan kondisi kelas yang panas menyebabkan siswa tidak betah didalam kelas dan sering keluar masuk. Ataupun ada gangguan dari luar kelas sehingga dapat membuat siswa gelisa dan ingin ikut keluar.

g. Pujian

Sebuah pujian diperlukan bagi siswa, karena dengan pujian dari seorang guru merasa merasa dihargai sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Seperti guru memberi pujian kepada peserta didik yang sudah berani untuk maju kedepan kelas, atau siswa yang mencoba memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan oleh guru kelas. Sementara itu, siswa yang duduk dikursi mungkin diamati sehingga

selama pembelajaran berlangsung, mereka tidak terlalu memperhatikan.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan kendala yang sering dialami oleh guru pada saat melakukan variasi pembelajaran tematik di kelas V, adalah masih banyak siswa yang belum memiliki motivasi untuk lebih giat dalam belajar. Dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, seorang guru akan mengalami kesulitan untuk mengkondisikan peserta didik, serta banyaknya materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema sehingga membuat guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pada proses pembelajaran tematik dikelas V.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi perhatian siswa, sehingga siswa termotivasi dan lebih dinamis dalam belajar disekolah. Apabila tidak ada variasi dalam proses pembelajaran peserta didik akan merasa jenuh dan bosan. Jika peserta didik sudah merasa jenuh dalam belajar, kejenuhan ini dapat berdampak buruk bagi daya tangkap peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh seorang guru dan jika peserta didik sudah merasa bosan tentunya mereka tidak semangat lagi dalam menyimak materi pelajaran dan mengalihkan perhatian mereka pada hal yang lain seperti berbicara dengan teman sebangku.

²⁰ Observasi, Selasa 20 Juli 2022

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan variasi seperti variasi gaya mengajar, variasi media pembelajaran, variasi pola interaksi, strategi, model, serta metode yang akan digunakan agar memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan banyak melakukan variasi pada saat pembelajaran maka dapat mengatasi kejenuhan dan kebosanan peserta didik pada saat belajar, dengan guru melakukan variasi pada saat pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Solusi yang dapat mengatasi pada saat mengadakan variasi pada pembelajaran yaitu berupa:

- 1) Dengan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda maka guru harus menemukan sedikit persamaan untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Sikap dan perilaku seorang guru juga harus lebih mengetahui bagaimana sikap setiap peserta didiknya agar guru dapat mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik didalam kelas.
- 3) Minat dan bakat peserta didik biasanya dapat menimbulkan gejala kenakalan peserta didik, sebaiknya jangan direspon secara langsung tetapi dapat ditegur secara baik-baik yang dapat memotivasi siswa, sehingga tidak menimbulkan kenakalan baru dengan seorang guru mengetahui dimana keinginan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Daya serap yang kurang pada peserta didik sebagai seorang guru yang profesional guru harus secepat mungkin menemukan strategi apa yang kira-kira tepat dan dapat mendorong peserta didik secara maksimal dalam belajar dan cepat menerima materi dan menyerap materi yang diajarkan.
- 5) Kedisiplinan siswa sekolah dasar memang susah untuk dikendalikan tetapi sebagai seorang guru tidak boleh mudah menyerah dalam konsisi tersebut.
- 6) Guru harus mampu mengendalikan peserta didik yang pasif dengan memberi hukuman yang bersifat membangun.
- 7) Kebosanan daan kejenuhan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat diatasi dengan cara mengajar guru yang bervariasi sehingga dapat membangkitkan minat belajar dan antusias peserta didik dalam menerima materi yang sedang dipelajari.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong

a. Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti tentang keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 7 Rejang Lebong sudah dapat dikatakan sangat baik dalam melaksanakan variasi pada pembelajaran. keterampilan

mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kemampuan guru secara utuh dan menyeluruh. Variasi dalam pembelajaran harus dikuasai oleh guru untuk mengatasi kebosanan siswa agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori menurut Moh. Uzer Usman keterampilan mengadakan variasi merupakan tindakan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar yang ditampilkan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan antusias, ketekunan, dan penuh partisipasi.²¹

b. Variasi Gaya Mengajar

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dapat mengenai variasi gaya mengajar di SDN 7 Rejang Lebong sudah dapat dikatakan sangat baik karena sudah sangat sesuai dengan indikator variasi gaya mengajar, seperti yang kita ketahui tentang variasi gaya mengajar merupakan perubahan perilaku, sikap, dan perilaku guru dalam pembelajaran untuk mengatasi rasa bosan yang dialami siswa agar lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. adapun indikator dalam variasi gaya mengajar yaitu variasi suara, perpindahan posisi, gerak anggota badan, kontak pandang, dan membuat kesenyapan sejenak.

²¹ Roazah, Siti, *Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi Media Pembelajaran Dan Keterampilan Menjelaskan Dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Sdi Al-Hakim Boyolangu Tulungagung*, (2018), hal 16

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori variasi gaya mengajar merupakan perubahan perilaku, sikap, dan perilaku guru dalam pembelajaran untuk mengatasi rasa bosan yang dialami siswa agar lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. berikut indikator yang dapat digunakan seorang guru dalam memvariasikan gaya mengajar. antara lain yaitu variasi suara, perpindahan posisi, gerakan anggota badan, kontak pandang, membuat kesenyapan sejenak.²²

c. Variasi Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara di kelas V SDN 7 Rejang Lebong mengenai variasi media pembelajaran. Seperti yang diketahui media pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas suatu materi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa. Dengan adanya media maka pembelajaran akan lebih bermakna serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Variasi Penggunaan alat dan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran di dalam kelas. Dalam penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Dina sudah dapat dikatakan sangat baik karena dengan mengajar banyak menggunakan media pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan dan peserta didik juga semangat dalam belajar.

²² Zuhdi, Ulhaq, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 2 di Sd Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19*, (2022), hal 2

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori menurut Sumiah, penggunaan media dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam memahami suatu materi. Maka dari itu guru selalu berupaya untuk menggunakan media pembelajaran karena memiliki manfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.²³

d. Variasi Pola Interaksi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara di kelas V SDN 7 Rejang Lebong mengenai variasi pola interaksi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, guru juga perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Pola interaksi yang dilakukan oleh guru kelas sudah cukup bagus karena pada saat proses pembelajaran guru hanya tidak menggunakan pola interaksi satu arah saja, melainkan pola interaksi dua arah dan multi arah, manfaat yang diperoleh membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, peserta didik tidak merasa bosan saat belajar, dan tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Bertujuan dapat membangun interaksi antara guru dan siswa dan juga dapat membangun interaksi antara siswa dengan siswa.

²³ Nursaida, Anisa, *Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)*, Diss, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, (2019), hal 22

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori Menurut majid, pola interaksi merupakan pola interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangatlah beragam. Interaksi guru dan peserta didik bertujuan untuk menghidupkan suasana kelas sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Dengan adanya pola interaksi dapat mempengaruhi keaktifan siswa jika interaksi antara guru dan siswa pasif maka siswa pun akan menjadi siswa yang pasif dikarenakan kebiasaan yang hanya mendengarkan..²⁴

2. Tanggapan Siswa Setelah Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong

Dalam proses pembelajaran jika seorang guru banyak mengadakan variasi yang diberikan oleh guru pada pembelajaran, dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak merasa bosan. Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah mengkondisikan di didalam kelas dan siap menerima materi pelajaran yang akan diajarkan, selain itu siswa yang kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru siswa tidak sungkan untuk menanyakan terkait materi yang belum ia pahami, dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik dapat membangkitkan antusias peserta didik pada saat mengikuti aktivitas pembelajaran. Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru kelas menggunakan media pembelajaran yang dapat diraba oleh peserta didik

²⁴ Nursaida, Anisa, *Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)*, Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, (2019), hal 23

dan dapat mempraktekkan langsung media pembelajaran tersebut, dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media dapat mempermudah pemahaman siswa.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori tanggapan berasal dari kata yang artinya balasan, jawaban, atau repon. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa tanggapan merupakan sambutan respon atau reaksi. Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat, tanggapan merupakan suatu gerakan dimana aksi itu dipicu oleh peningkatan.²⁵ tanggapan peserta didik terhadap stimulus yaitu berupa perhatian, proses internal terhadap informasi ataupun tindakan nyata dalam bentuk partisipan dan peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Ada dua jenis kecenderungan cara peserta didik memberi tanggapan yaitu dengan sikap positif dan sikap negatif yang artinya menerima atau menolak terhadap variasi gaya mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Sikap belajar peserta didik yang cenderung untuk beradaptasi dengan gaya mengajar guru sebagai tanggung jawab peserta didik terhadap tuntutan materi disekolah untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik lagi.²⁶

3. Kendala-Kendala Yang Dialami Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong

Kendala yang sering dialami oleh para guru pada saat melakukan variasi pembelajaran tematik di kelas V, yaitu masih banyak siswa yang

²⁵ Zahrotul Lu'lu'ul Makmunah. *Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika Kelas IV MI Maarif Nu Kalisari*, Diss, IAIN Purwokerto, (2021), hal 29

²⁶ Budiono, *Variasi Mengajar Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Mertoyudan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Diss. Universitas Negeri Malang, (2017), hal 26

belum memiliki motivasi untuk lebih giat dalam belajar. dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda seorang guru akan mengalami kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik, serta banyaknya materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema sehingga membuat guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pada proses pembelajaran tematik dikelas V.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala berarti rintangan, halangan, faktor, atau kondisi yang memhalangi, membatasi, atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Secara keseluruhan, kendala merupakan kondisi dimana kesulitan atau penghalang menjadi hambatan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam dunia pendidikan, kendala banyak ditemui saat proses pembelajaran seperti kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran, pendekatan, model atau strategi pembelajaran, dimana kendala tersebut dapat menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh pembelajaran adalah guru, siswa, sarana dan prasaran, dan lingkungan, sedangkan komponen dalam pembelajaran meliputi siswa, tujuan pembelajaran, materi atau isi pembelajaran, media, teknik, serta penilaian hasil belajar.²⁷

²⁷Zahrotul Lu'lu'ul Makmunah, Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika Kelas IV MI Maarif Nu Kalisari, IAIN Purwokerto, 2021, hal 30-31

Solusi yang dapat mengatasi pada saat mengadakan variasi pada pembelajaran yaitu berupa:

- 1) Dengan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda maka seorang guru harus menemukan cara bagaimana cara mempersatukan sifat dan karakter yang berbeda ini untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran, walaupun hanya sebagian kecil.
- 2) Sikap dan perilaku seorang guru juga harus lebih mengetahui bagaimana sikap setiap peserta didiknya agar guru dapat mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik didalam kelas.
- 3) Minat dan bakat peserta didik biasanya dapat menimbulkan gejala kenakalan peserta didik sebaiknya jangan direspon secara langsung tetapi dapat ditegur secara baik-baik yang dapat memotivasi peserta didik, sehingga tidak menimbulkan kenakalan baru dengan seorang guru mengetahui dimana keinginan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Daya serap yang kurang pada peserta didik sebagai seorang guru yang profesional guru harus secepat mungkin menemukan strategi apa yang kira-kira tepat dan dapat mendorong peserta didik secara maksimal dalam belajar dan cepat menerima materi yang diajarkan.
- 5) Kedisiplinan siswa sekolah dasar memang susah untuk dikendalikan tetapi sebagai seorang guru tidak boleh mudah menyerah dalam konsisi tersebut.

- 6) Guru harus mampu mengendalikan peserta didik yang pasif dengan memberi hukuman yang bersifat membangun.
- 7) Kebosanan dan kejenuhan yang dialami oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat diatasi dengan cara mengajar guru yang bervariasi sehingga dapat membangkitkan minat belajar dan antusias peserta didik dalam menerima materi yang sedang dipelajari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di SDN 7 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V SDN 7 Rejang lebong sudah bervariasi dapat dilihat dari diterapkannya komponen-komponen variasi mengajar yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran dan variasi pola interaksi. Dengan adanya variasi mengajar yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa, mengurangi rasa bosan dan jenuh pada siswa, dapat memotivasi siswa, serta membentuk sikap positif peserta didik terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan berantusias, dan mendorong kelengkapan fasilitas pada pembelajaran.
2. Tanggapan siswa setelah guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik sangatlah antusias dan bersemangat dalam belajar, peserta didik tidak hanya menerima akan tetapi memberi pendapat karena peserta didik sebagai peran utama didalam kelas dan dituntut untuk aktif agar proses kemandiriannya dapat tercapai, nilai aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan peserta didik harus mencari pengalaman sendiri.

3. Kendala yang sering dialami guru pada saat melakukan variasi pembelajaran tematik di kelas V, yaitu masih banyak siswa yang masih belum memiliki motivasi untuk lebih giat dalam belajar. dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda seorang guru akan mengalami kesulitan untuk mengkondisikan peserta didik, serta banyaknya materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema sehingga guru tidak dapat melakukan banyak variasi pada proses pembelajaran tematik dikelas V.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka penulis mengajukan saran yang di pandang berguna. Peneliti tujukan kepada pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah diharapkan agar selalu menyediakan apa yang dibutuhkan oleh guru dalam suatu pembelajaran supaya kualitas belajar didalam kelas akan lebih baik lagi.

2. Bagi pendidik

Variasi yang diterapkan sudah sangat baik, semoga kedepannya dapat ditingkatkan dan dipertahankan lagi, dalam pengaplikasiannya, guru harus lebih kreatif lagi supaya dapat melaksanakan variasi pembelajaran yang lebih baik lagi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan supaya peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebihdalam lagi terkait tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press.
- Aliffiani, H. S. Alfiati Syafrina, and M. Husin, Syafrina Alfiati, Aliffiani, H.S. (2018). *Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus Di SD Negeri 71 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3.2.
- Ani Kadarwati. (2017). *Pembelajaran Tematik Konsep Dan Aplikasi*. Magetan: Cv. Ae Medika Grafika
- Anisa, Nursaida. (2019). *Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)*, Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Arifin Ainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bisri Hasan Cik. (2003). *Penuntun Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiono. (2017). *Variasi Mengajar Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Mertoyudan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Diss, Universitas Negeri Malang.
- Dadang, Sukirman. (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*, Universitas pendidikan indonesia.
- Diah Roro Mas, Wahyuletari. (2018). *Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 1. No. 1.
- Elvi Sakina, Sahria. (2011). *Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat*. Diss. IAIN Padangsidempuan.
- Fatha Nazmi Yani. (2021). *Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV DI SD IT Bunayya Padangsidempuan*. Diss. IAIN Padangsidempuan.

- fatma Sukmawati. (2011). *Micro Teaching Teori Dan Praktik*. Jawa Tengah: CV Tahta Media Grup.
- Fatma Sukmawati. (2021). *Micro Teaching Teori Dan Praktik*. (Jawa Tengah: CV Tahta Media Grup.
- Hidayah, Nurul. (2015). *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2.1.
- Ida, Annisa. (2021). *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Dan Mengadakan Variasi Pembelajaran Guru Matematika Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII MAN 1 Mandailing Natal*. Diss. IAIN Padangsidempuan.
- Jaelani Fahlepi. (2019). *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Qamarul Huda Montong Ara Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. UIN Mataram.
- Janattaka Nugrananda, and Anik, Susanti. (2020). *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar. VI (1).
- Makmumah Lu'lu'ul Zahrotul. (2021). *Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika Kelas IV MI Maarif Nu Kalisari*. Diss. IAIN Purwokerto.
- Makmunah Lu'lu'ul Zahrotul. (2021). *Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika Kelas IV MI Maarif Nu Kalisari*, Diss IAIN Purwokerto.
- Maleong J. Lexy. (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Maulana Arafat Lubis. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: KencaA.
- Moh, Muklis. (2012). *Pembelajaran Tematik*. Fenomena.
- Muhamad. (2008). *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2012)
- Mujahidin Anwar, Choiri Miftachul, Umar, Sidiq. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Journal of Chemical Information and Modeling 53.9.

- Nur, Asia. (2019). *Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru di SMP Muhammadiyah Soni Dampal Selatan*. Scolae 2.1.
- R. Al-Hidayah. R. Rustiyarso. Y. Yuliantina. *Penerapan Keterampilan Dasar Guru Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas Xi Ips Sma Panca Bhakti Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. 8(12).
- R, Rusmaini, (2019). *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Banten: Unpam Press).
- Rinta Artikawati. (2016). *Pengaruh keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD*. Basic Education 5.11 1-074.
- Royyan, Muchamad Ibnu Muchamad, Royyan. (2017). *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Mts Ma'arif Nu 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Diss. IAIN Purwokerto.
- Saebani Ahmad Beni dan Afifuddin. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safitri Dewi Safitri. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Shilphy, A, Octavia. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: CV Bidi Utama.
- Siti, Roazah. (2018). *Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi Media Pembelajaran Dan Keterampilan Menjelaskan Dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Sdi Al-Hakim Boyolangu Tulungagung*.
- Sitorus Masganti. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.
- Sudarto. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Metode Peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suratman Winarno. (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung Tarsito.
- Tajuddin, Noor. (2018). *Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 3.01.
- Tety Nur Clolifah. (2019). *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Togu Putri Anggi. Manurung. (2022). *Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Diss. FKIP UNPAS.
- Ulhaq, Zuhdi. (2022). *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 2 Di Sd Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Vitoria Linda, Mahmud, Farahdiba Syarifah, dan T.Al-Idrus. (2017). *Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus pada Proses Mengajar di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar*. *penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus pada Proses Mengajar di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2.1.
- Yuliana, Yuliana. (2017). *Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Mi Munawariyah Palembang*, Diss, UIN Raden Fatah Palembang.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD NEGERI 7 REJANG LEBONG
Kelas/ Semester	: 5/1
Tema	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema	: Organ Gerak Hewan(Subtema 1)
Pembelajaran Ke	: 3
Alokasi Waktu	: 1 Hari
Muatan Terpadu	: PPKN, IPS, Bahasa Indonesia

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mmengamati teks, siswa mampu mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila secara tepat.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila pancasila dengan percaya diri.
3. Dengan membaca teks, siswa menemukan contoh perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia secara benar.
4. Dengan membaca dan menulis, siswa mampu menentukan ide pokok dari teks secara benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan Dengan Salam Dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya Dengan Materi Yang Akan Dipelajari Dan Diharapkan Dikaitkan Dengan Pengalaman Peserta Didik. (Apersepsi) 3. Memberikan Gaambaran Tentang Manfaat Mempelajari Pelajaran Yang Akan Dipelajari Dalam Kehidupan Sehari-Hari. (Motivasi) 	15 menit
(Sintak Model Discovery Learning)		
Inti	Langkah-langkah pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan narasi tentang contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila, yakni membantu orang yang membutuhkan. (creativity and innovation) 2. Siswa diminta menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila pancasila (Critical Thinkung And Problem Formulation) <p>A. Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah siswa diminta membuat daftar kebutuhan 	140 menit

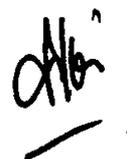
	<p>anggota keluarga keluarganya yang diperoleh dari daerah lain.</p> <p>B. Siswa menggambar teks peta wilayah rt tempat tinggalnya</p> <p>C. Kerja Sama Orang Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama dengan orang tua siswa mengamati dan mengidentifikasi kondisi geografis wilayah tempat tinggalnya. 2. Selesai melakukan pengamatan, siswa menggambarkan peta kondisi geografis wilayah tempat tinggalnya. 3. Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbaagi peran dan tugas dengan orang tuanya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru: memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</p>	15 menit
Refleksi daan Konfirmasi		
Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.		
ASSESSMENT (Penilaian)		
Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan		

Mengetahui
Kepala Sekolah



TRI HANDAYANI, M. Pd
NIP. 19820118 200502 2002

Curup,,.....20.....
Guru Kelas 5



DINA WAHYUNI, S.Pd
NIP. 19870605 201101 2019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 7 REJANG LEBONG
 Kelas/ Semester : 5/1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan(Subtema 1)
 Pembelajaran Ke : 4
 Alokasi Waktu : 1 Hari
 Muatan Terpadu : PPKN, IPS, Bahasa Indonesia

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar peta, siswa dapat mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia secara tepat.
2. Dengan membuat informasi, siswa dapat menyebutkan kondisi geografis wilayah Indonesia secara benar.
3. Dengan eskplorasi, siswa dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila secara benar.
4. Dengan membaca, siswa menemukan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila pancasila yaitu gotong royong secara benar.
5. Dengan membaca, siswa dapat menemukan ide pokok bacaan secara tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan Dengan Salam Dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya Dengan Materi Yang Akan Dipelajari Dan Diharapkan Dikaitkan Dengan Pengalaman Peserta Didik. (Apersepsi) 3. Memberikan Gaambaran Tentang Manfaat Mempelajari Pelajaran Yang Akan Dipelajari Dalam Kehidupan Sehari-Hari. (Motivasi) 	15 menit
Inti	<p>A. Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan kondisi geografis pulau-pulau besar di Indonesia. Untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan kegiatan ini, guru mengarahkan siswa untuk melakukan studi pustaka. 2. Siswa diminta untuk mencari informasi dan data melalui buku, majalah, surat kabar, maupun artikel di internet. (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>B. Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengetahui kondisi geografis masing-masing pulau di Indonesia, siswa membuat kesimpulan mengenai 	150 menit

	<p>kondisi geografis Indonesia secara umum. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>)</p> <p>2. Selesai membuat informasi tentang kondisi geografis wilayah Indonesia dan pulau-pulau yang ada di Indonesia, siswa membuat gambar peta wilayah tempat tinggalnya.</p> <p>C. Ayo Membaca</p> <p>1. Siswa membaca teks yang berjudul Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan.</p> <p>2. Selesai membaca siswa mencari dan menyebutkan ide pokok dari masing-masing paragraf.</p> <p>D. Ayo Berlatih</p> <p>1. Siswa membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang ada pada buku siswa. (<i>Creativity and Innovation</i>)</p> <p>2. Selesai membuat paragraf, guru menunjuk secara acak beberapa anak untuk menuliskan hasil paragraf yang dibuatnya di papan tulis.</p> <p>E. Ayo Renungkan</p> <p>Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Sikap apa yang kamu pelajari pada hari ini? Apakah kamu sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>1. Siswa mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dipelajari, dalam hal ini berkaitan dengan kondisi geografis wilayah Indonesia dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>F. Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Siswa menceritakan perilakunya yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila</p>	
Penutup	<p>Peserta Didik : Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</p> <p>Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/ portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</p>	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

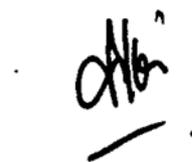
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah



TRI HANDAYANI, M. Pd
NIP. 19820118 200502 2002

Curup,,.....20.....
Guru Kelas 5



DINA WAHYUNI, S.Pd
NIP. 19870605 201101 2019

*Lampiran 2***SILABUS KURIKULUM 2013**

Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Subtema 1 : Organ Gerak Hewan

Satuan pendidikan : SD N 7 Rejang Lebong

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 2.1.1 Menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-	1. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila	1. Mengidentifikasi dan menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung	Sikap: • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Aplikasi Media SCI

	<p>2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila</p> <p>3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.</p> <p>3.1.1 Menunjukkan Nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar.</p> <p>4.1.1 Membuat laporan tentang nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>dalam sila Pancasila</p> <p>2. Mengidentifikasi dan menemukan contoh perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila</p>	<p>• Kerja Sama</p> <p>Jurnal:</p> <p>1. Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <p>1. Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p>	<p>• Internet</p> <p>• Lingkungan</p>
Bahasa Indonesia	<p>3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.</p>	<p>3.1.1 Menunjukkan pokok pikiran pada sebuah paragraf</p> <p>4.1.1 Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah teks.</p> <p>4.1.2 Menunjukkan pokok pikiran dari sebuah percakapan.</p>	<p>1. Teks tentang organ gerak hewan dan manusia</p> <p>2. Ide pokok dari paragraf</p> <p>3. Cerita berdasarkan gambar</p>	<p>1. Menyusun cerita dengan menentukan ide pokok</p> <p>2. Menggali informasi dari bacaan untuk dituangkan ke dalam bentuk gambar cerita.</p> <p>3. Menulis dan mengembangkan ide pokok</p>	<p>1. Membaca bacaan tentang organ gerak hewan dan manusia.</p> <p>2. Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan.</p> <p>3. Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide</p>	

				<p>menjadi sebuah paragraf.</p> <p>4. Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan.</p> <p>5. Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan.</p> <p>6. Mengamati dan menceritakan gambar cerita tentang kelinci</p> <p>7. Membaca bacaan gerak hewan</p> <p>8. Di Kandang Kelinci.</p> <p>9. Merangkai sebuah cerita berdasarkan gambar.</p> <p>10. Membaca teks berkaitan dengan gerak hewan.</p>	<p>pokok bacaan</p> <p>4. Mengamati gambar cerita tentang kelinci.</p> <p>5. Mengamati rangka organ gerak kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal.</p> <p>6. Membaca bacaan gerakan ikan dalam air.</p> <p>7. Mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila.</p> <p>8. Menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila pancasila.</p> <p>9. Menentukan ide pokok dari cerita teman.</p> <p>10. Mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.</p> <p>11. Mengidentifikasi perilaku-perilaku</p>		
Ilmu Pengetahuan	3.1 Menjelaskan alat gerak dan	3.1.1 Menghafal alat gerak	1. Rangka organ gerak hewan	1. Membaca bacaan tentang organ gerak hewan dan			

<p>Alam</p>	<p>funksinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia atau hewan</p>	<p>dan fungsinya pada hewan dan manusia. 3.1.2 Menjelaskan cara memelihara kesehatan alat gerak manusia 3.1.3 Menyebutkan hewan yang termasuk hewan vertebrata dan hewan yang termasuk arvebrata. 4.1.1 Menciptakan model alat gerak dari kawat</p>	<p>(kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal 2. Organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrat 3. Organ gerak manusia: a. Gambar tulang b. Jenis Tulang c. Fungsi Tulang d. Manfaat organ gerak manusia Otot manusia: 1. Bentuk dan letak otot manusia 2. Macam-macam gerak otot 3. Kelainan/gangguan otot pada manusia</p>	<p>manusia. 2. Mengamati rangka organ gerak kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal. 3. Menyebutkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata.</p>	<p>yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. 12. Menentukan perbedaan hewan vertebrata dan avertebrata 13. Menentukan ide pokok dari bacaan. 14. Menemukan ide pokok masing-masing paragraf. 15. Menggali informasi dari bacaan untuk dituangkan ke dalam bentuk gambar cerita. Keterampilan Praktik/Kinerja 1. Menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf. 2. Menyebutkan organ gerak hewan</p>		
-------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

<p>Ilmu Pengetahuan Sosial</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta</p>	<p>3.1.1 Mencari pengaruh ekonomi, sosial dan budaya terhadap letak geografis Indonesia</p> <p>3.1.2 Menunjukkan perubahan alam yang di sebabkan oleh perilaku manusia.</p> <p>4.1.1 Menuliskan tentang perilaku manusia yang mempengaruhi Perubahan alam.</p> <p>4.1.2 Menggambar letak geografis tempat tinggal Mains-masing sesuai peta.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi geografis Indonesia 2. Potensi kekayaan alam Indonesia 3. Kepadatan penduduk tiap provinsi 4. Keberagaman penduduk di daerah tempat tinggalnya 5. Kenampakan alam dan buatan 6. Keragaman flora dan fauna di Indonesia 7. Kebudayaan daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan keragaman flora dan fauna sesuai dengan kondisi geografis wilayah di Indonesia 2. Mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia 	<p>dan manusia, menentukan ide pokok bacaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menceritakan gambar tentang kelinci. 4. Membuat model kerangka dari kertas karton. 5. Menyebutkan organ gerak hewan vertebrata. 6. Menyebutkan dan menuliskan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan menemukan serta menuliskan ide pokok bacaan. 7. Menyebutkan kondisi geografis wilayah Indonesia. 8. Membaca bacaan mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila 		
--------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	transportasi				Pancasila yaitu gotong royong.		
Seni Budaya dan Prakarya	3.1 Memahami gambar cerita 4.1 Membuat gambar cerita	3.1.1 Menceritakan ulang cerita yang terdapat pada gambar 3.1.2 Menyusun cerita berdasarkan gambar. 4.1.1 Menentukan ide pokok sebuah gambar 4.1.2 Membuat sebuah cerita dari gambar.	1. Gambar cerita/komik tentang organ gerak manusia	1. Melakukan gerakan melempar dan menangkap	9. Membuat model hewan avertebrata dari plastisin. 10. Membuat gambar ilustrasi sesuai teks bacaan. 11. Menyusun cerita dengan menentukan ide pokok terlebih dahulu. 12. Menyebutkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata.		

Mengetahui
Kepala Sekolah



TRI HANDAYANI, M. Pd
NIP. 19820118 200502 2002

Curup,,20.....
Guru Kelas 5



DINA WAHYUNI, S.Pd
NIP. 19870605 201101 2019

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V

SDN 7 Rejang Lebong

No	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	keterampilan mengadakan variasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan apa saja yang Ibu lakukan sebelum mengadakan variasi pada pembelajaran? 2. Apa pentingnya variasi dalam proses pembelajaran itu Bu? 3. Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran yang menggunakan banyak variasi Bu? 4. Kendala apa saja yang dihadapi saat mengadakan variasi pada pembelajaran tematik? 5. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengadakan variasi pada pembelajaran? 	Guru
2	Variasi gaya mengajar	1. Bagaimana menurut ibu variasi mengajar guru kelas V?	Kepala Sekolah
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah manfaat yang diperoleh jika melakukan variasi gaya mengajar? 2. Bagaimana cara melakukan variasi gerak badan dan mimik wajah saat proses pembelajaran? 3. Bagaimana variasi suara Ibu apabila kondisi sedang hujan? 	Guru
3	Variasi media pembelajaran	1. Bagaimana guru kelas V dalam menggunakan media pembelajaran?	Kepala Sekolah
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan Ibu dalam menyediakan media pembelajaran? 2. Media jenis apakah yang sering Ibu gunakan pada 	Guru

		proses pembelajaran?	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Adik-adik senang jika guru melakukan variasi pembelajaran dikelas? Misalnya menggunakan media untuk menjelaskan materi pembelajaran. 2. Kalau kalian belajar seringnya Ibu guru pakai media seperti gambar, lingkungan sekitar atau media yang sering kalian lihat tidak? Atau media seperti musik gitu pernah dek? 3. Bagaimana suara guru kelas saat menjelaskan materi, media pembelajaran seperti apa yang pernah dibuat oleh peserta didik, dan apakah guru kelas sering membuat kelompok belajar? 	Siswa
4	Variasi pola interaksi	1. Kalau dari segi pola interaksi guru kelas V, bagaimana menurut Ibu?	Kepala Sekolah
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja pola interaksi yang sering Ibu gunakan pada saat pembelajaran? 2. Apa manfaat yang diperoleh dengan mengadakan variasi pola interaksi? 	Guru

Lampiran 4

MATRIK HASIL WAWANCARA

Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1	Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum mengadakan variasi pada pembelajaran?	Dina Wahyuni S. Pd Guru kelas V	Sebelum melaksanakan proses pembelajaran Ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa materi yang akan diajarkan, metode yang pas untuk materi yang akan diajarkan, RPP, silabus dan media atau bahan pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dari jauh-jauh hari agar proses belajar mengajar terangkai secara utuh dan tujuan pembelajarannya pun dapat tercapai secara maksimal. Hal-hal lain yang juga dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran pun selalu dipersiapkan dengan baik.	Maka dapat disimpulkan bahwa mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti materi yang akan diajarkan, metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, RPP, silabus maupun media atau bahan pembelajaran lainnya itu sangatlah penting untuk dipersiapkan dari jauh-jauh hari supaya tujuan pembelajaran yang akan dicapai pun tercapai dengan maksimal.
2	Apa pentingnya variasi dalam proses pembelajaran itu Bu?	Dina Wahyuni S. Pd Guru kelas V	Kalau ditanya seberapa penting jawabanya sudah pasti sangat penting dikarenakan setiap anak itu kan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, baik dari kecerdasan, minat dan bakatnya peserta didik itu juga berbeda-beda. Kalau kita sebagai seorang guru tidak kreatif dalam menyampaikan	Maka dapat disimpulkan bahwa jika dalam proses pembelajaran guru hanya mengajar dengan cara yang monoton maka siswa akan merasa bosan dan tidak semangat belajar, maka dari itu pentingnya variasi dalam proses

			<p>materi pada saat pembelajaran tidak mungkin semua anak itu bisa langsung nangkap materi yang kita ajarkan, maka dari itu dengan melakukan variasi dalam proses pembelajaran cara belajar peserta didik juga sangat antusias mengikuti pembelajaran yang banyak menggunakan variasi, semangat belajar, dan rasa ingin tahunya pun lebih nampak dibandingkan hanya menyampaikan materi dengan gaya belajar yang monoton dapat membuat peserta didik menjadi bosan, mengantuk dan tidak semangat dalam belajar, bukan hanya peserta didik guru pun juga sama</p>	<p>pembelajaran, jika guru banyak melakukan variasi pada proses pembelajaran maka anak yang belajar juga ikut semangat dalam belajar dan rasa ingin tahunya pun lebih besar.</p>
3	Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran yang menggunakan banyak variasi Bu?	Dina Wahyuni S. Pd Guru kelas V	<p>Sangat antusias sekali karena dengan cara mengajar yang tidak monoton dan banyak menggunakan variasi peserta didik semangat juga belajarnya dan tidak merasa bosan dan jenuh, apalagi kalau diajak untuk belajar diluar kelas itu sangat antusias karena belajar langsung dengan alam sekitar tapi bukan siswa yang tahun ajaran baru.</p>	<p>Maka dapat disimpulkan bahwa dengan mengajar menggunakan banyak variasi peserta didik juga sangat berantusias dan bersemangat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.</p>
4	Kendala apa saja yang dihadapi saat mengadakan variasi pada pembelajaran tematik?	Dina Wahyuni S. Pd Guru kelas V	<p>Kendala yang sering dialami yaitu, karakteristik siswa yang berbeda-beda, setiap anak memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, kemudian daya serap siswa yang rendah terhadap materi pembelajaran sehingga rencana yang diharapkan kadang tidak terlaksanakan. Kurang disiplinnya waktu, pada saat jam istirahat telah selesai pada saat masuk kekelas anak-anak masih ada yang sedang makan sehingga guru</p>	<p>Maka dapat disimpulkan adalah masih banyak siswa yang belum memiliki motivasi untuk lebih giat dalam belajar. Dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, seorang guru akan mengalami kesulitan untuk mengkondisikan peserta didik, serta banyaknya materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema</p>

			mentoleransi siswa yang masih makan sehingga rencana yang ingin dilaksanakan tertunda, dan pada saat pembelajaran berlangsung fokus peserta didik tidak bertahan lama. Siswa yang terlalu pasif terkadang kita sebagai guru bingung dengan anak yang terlalu pasif kita tidak tahu apakah anak tersebut sudah paham atau belum terhadap materi yang diajarkan, kalau ditanya hanya diam dan menjawab sudah mengerti padahal belum. Terkadang siswa tidak tenang didalam kelas dikarenakan siswa yang sudah bosan dan jenuh dalam belajar sehingga akan menghambat kita sebagai guru yang akan mengadakan variasi pada pembelajaran, ataupun ada gangguan dari luar kelas sehingga anak-anak tidak fokus dalam kelas.	sehingga membuat guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pada proses pembelajaran tematik dikelas V.
5	Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengadakan variasi pada pembelajaran	Dina Wahyuni S. Pd Guru kelas V	Dengan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda maka sebagai seorang guru harus menemukan sedikit persamaan untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. Sikap dan perilaku seorang guru juga harus lebih mengetahui bagaimana sikap setiap peserta didiknya agar guru dapat mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik didalam kelas. minat dan bakat siswa biasanya menimbulkan kenalakan siswa, sebaiknya kita jangan direspon secara langsung tetapi bisa ditegur secara-baik-baik dan memotivasi siswa. Daya serap peserta didik	Maka dapat disimpulkan sebagai seorang guru harus secepat mungkin menemukan strategi agar kendala-kendala dalam mengadakan variasi pada pembelajaran dapat diatasi satu persatu.

			<p>yang kurang maka seorang guru harus cepat menemukan strategi apa kira-kira yang dapat mendorong siswa secara maksimal dalam belajar. Kedisiplinan siswa memang susah untuk dikendalikan apalagi anak SD, jadi seagai guru masalah yang seerti ini masih bisa untuk diatasi. Guru harus mampu mengendalikan siswa yang pasif dengan memberi arahan dan memberi motivasi sehingga anak yang biasanya hanya mendengarkan saja menjadi aktif dalam belajar. Maka dari Kebosanan dan kejenuhan siswa dalam belajar perlunya guru mengadakan variasi dalam belajar.</p>	
6	<p>Bagaimana menurut ibu variasi mengajar guru kelas V</p>	<p>Tri Handayani, M.Pd Kepala Sekolah SDN 7 Rejang Lebong</p>	<p>Variasi gaya mengajar Ibu Dina Wahyuni sudah cukup baik karena telah menerapkan variasi gaya mengajar, dan juga Ibu Dina ini orang yang kreatif dan juga bisa mengoperasikan IT, kadang-kadang beliau juga menggunakan infocus sebagai bahan pembelajaran. jadi pembelajaran yang diajarkan oleh Ibu dina tidak monoton dan tidak membosankan.</p>	<p>Maka dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar di SDN 7 Rejang Lebong sudah dapat dikatakan sangat baik karena sudah sangat sesuai dengan indikator variasi gaya mengajar, seperti yang kita ketahui tentang variasi gaya mengajar merupakan perubahan perilaku, sikap, dan perilaku guru dalam pembelajaran untuk mengatasi rasa bosan yang dialami siswa agar lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. adapun indikator dalam variasi gaya mengajar yaitu variasi suara, perpindahan posisi, gerak anggota badan, kontak pandang, dan membuat kesenyapan sejenak.</p>

7	Apakah manfaat yang diperoleh jika melakukan variasi gaya mengajar?	Dina Wahyuni S. Pd Guru kelas V	Manfaat yang diperoleh jika melakukan variasi gaya mengajar yaitu daya tangkap peserta didik lebih cepat, lebih bersemangat dalam belajar, sangat antusias mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahu peserta didik juga sangat besar, ineraksi antara guru dan siswa juga lebih hidup dibandingkan dengan gaya mengajar yang sama tanpa adanya variasi, pada saat latihan pun peserta didik dengan mudah mengingat materi yang telah diajarkan sehingga peserta didik senang jika dikasih soal latihan dan cepat menyelesaikannya karena telah menguasai materi yang telah dipelajari.	Maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat yang diperoleh jika pada proses pembelajaran banyak melakukan variasi gaya mengajar, salah satu manfaatnya yaitu untuk mengatasi rasa jenuh atau bosan pada peserta didik pada saat belajar.
8	Bagaimana cara melakukan variasi gerak badan dan mimik wajah saat proses pembelajaran?	Dina Wahyuni S. Pd Guru kelas V	Ya, kalau untuk gerak badan ibu mendekati mereka satu per satu, apabila ada yang mengeluarkan pendapat ibu apresiasi dengan tepuk tangan, berikan jempol, senyuman atau memberikan pujian. Bisa juga dengan mengangguk atau menggelengkan kepala. Sedangkan kalau untuk mimik wajah jelas kalau lagi marah ekspresinya berbeda dari yang biasanya dan intonasi nada juga lebih tinggi. Sedangkan untuk variasi suara Yang jelas ibu lebih menguatkan suara dari yang seharusnya atau menyuruh mereka lebih merapatkan diri dengan ibu. Apabila hujannya sangat deras maka ibu memberi mereka tugas saja.	Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi dalam gerakan anggota badan yaitu gerakan kepala atau badan, dan juga mimik wajah guru, dapat dikatakan suatu hal yang sangat penting saat berkomunikasi. Bukan hanya untuk menarik perhatian saja, akan tetapi juga bisa membantu menyampaikan arti pembicaraan.
9	Bagaimana variasi suara ibu apabila kondisi sedang hujan?	Dina Wahyuni S. Pd Guru kelas V	Yang jelas ibu lebih menguatkan suara dari yang seharusnya atau menyuruh mereka lebih merapatkan diri dengan ibu. Apabila	Maka dapat disimpulkan bahwa jika kondisi sedang hujan maka sebagai guru yang profesional kita

			hujannya sangat deras maka ibu memberi mereka tugas saja.	harus kreatif dengan mengubah suara dari yang biasanya menjadi lebih keras atau mengubah cara mengajar dengan hanya memberikan tugas jika saat itu kondisi hujan sangat lebat.
10	Bagaimana guru kelas V dalam menggunakan media pembelajaran?	Tri Handayani, M.Pd Kepala Sekolah SDN 7 Rejang Lebong	Cara guru kelas V dalam menggunakan media pembelajaran sudah sangat baik dikarenakan Ibu Dina sudah bisa mengoperasikan IT seperti infocus dan proyektor untuk menampilkan sebuah video sebagai media dalam proses pembelajaran, Ibu Dina juga menggunakan media atlas materi peta pelajaran IPS yang telah disiapkan oleh pihak sekolah sebagai penunjang dan pelengkap pembelajaran. tidak hanya itu ibu dina juga sering membuat kelompok kecil yang diberikan tanggung jawab untuk membuat semacam keterampilan dan keterampilan itu nanti hasilnya digunakan untuk media pembelajaran.	Maka dapat disimpulkan bahwa variasi Penggunaan alat dan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran di dalam kelas. Dalam penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Dina sudah dapat dikatakan sangat baik karena dengan mengajar banyak menggunakan media pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan dan peserta didik juga semangat dalam belajar.
11	Bagaimana persiapan Ibu dalam menyediakan media pembelajaran?	Dina Wahyuni S. Pd Guru kelas V	Sudah jelas sebelum menyiapkan media yang akan digunakan, terlebih dahulu membaca dan memahami materi yang akan disampaikan, kemudian memikirkan kiranya media apa yang cocok dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Namum Ibu Dina tidak selalu menggunakan media pembelajaran karena kurangnya waktu untuk	Maka dapat disimpulkan bahwa sebaiknya sebelum memberi materi pembelajaran kepada peserta didik terlebih dahulu memahami materi terlebih dahulu kemudian menentukan kira-kira media seperti apa yang cocok dengan materi yang akan

			mempersiapkannya.	diajarkan.
12	Media jenis apakah yang sering ibu gunakan pada proses pembelajaran	Dina Wahyuni S. Pd Guru kelas V	Jenis media yang sering digunakan yaitu berbeda-beda, seperti kemarin pas pelajaran IPS tentang peta Ibu dina menggunakan atlas sebagai media pembelajarannya. Kalau untuk tahun lalu Ibu menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, kalau untuk ajaran baru belum pernah karena materinya belum sampai kesana.	Maka dapat disimpulkan bahwa media yang sering digunakan yaitu media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dikarenakan pada saat melakukan penelitian peserta didik baru memulai tahun ajaran baru maka media yang baru digunakan hanya atlas dan lingkungan sekitar.
13	Apakah adik-adik senang jika guru melakukan variasi pembelajaran dikelas? Misalnya menggunakan media untuk menjelaskan materi pembelajaran.	A. Zaki Almubarak Siswa kelas V	Proses pembelajaran dengan ibu Dina sangat la menyenangkan karena sering menggunakan media, seperti media Atlas pada pembelajaran IPS, dengan ibu dina menunjukan langsung media atlas kami bisa melihat lebih jelas media tersebut, dan itu dapat membuat kami lebih semangat lagi dalam belajar dibandingkan Ibu dina hanya menjelaskan langsung tanpa memperlihatkan media pembelajarannya, dan beliau membuat kami lebih semangat untuk mengajukan pertanyaan dalam peroses belajar	Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang di gunakan oleh guru kelas sangat bermanfaat karena dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik.
		Fira Ramadani dan Kevin Rafa Alfaro Siswa kelas V	Belajar dengan Ibu Dina sangatlah menyenangkan dikarenakan saat pembelajaran berlangsung Ibu Dina memperlihatkan langsung media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada kami jadi kami tidak merasa bosan	

			saat belajar dengan Ibu Dina dan dapat mempraktekkan langsung media pembelajarannya	
14	Kalau kalian belajar seringnya Ibu guru menggunakan media seperti gambar, lingkungan sekitar? Atau media seperti musik gitu pernah dek?	Fira Ramadani, A. Zaki Almubarak dan Kevin Rafa Alfaro Siswa kelas V	Media yang pernah digunakan oleh Ibu Dina yaitu seperti media gambar (Atlas) pada pembelajaran IPS dan gambar (Ilustrasi) pada pembelajaran SBdP, lingkungan sekitar, Kalau media seperti musik belum pernah diterapkan oleh guru kelas.	Dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang digunakan Ibu dina untuk menyampaikan materi sudah sangat baik. Karena guru telah menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
15	Bagaimana suara guru kelas saat menjelaskan materi, media pembelajaran seperti apa yang pernah dibuat oleh peserta didik, dan apakah guru kelas sering membuat kelompok belajar?	Fira Ramadani, A. Zaki Almubarak dan Kevin Rafa Alfaro Siswa kelas V	Mengenai suara ibu dina saat menjelaskan materi kalau ada siswa yang ribut suara ibu dina lebih keras dari biasanya, atau ibu dina langsung diam sampai kami semua diam baru ibu dina melanjutkan menjelaskan materi yang akan diajarkan. Untuk media pembelajaran kami belum pernah membuat media pembelajaran dan beliau juga belum pernah membuat kelompok belajar, mungkin belum karena kami baru masuk sekolah ajaran baru.	Media yang digunakan beliau berupa media yang dapat diraba serta dipraktekkan langsung oleh peserta didik, atau dilihat secara langsung seperti lingkungan sekitar, kalau dari segi suara, kalau kelas lagi keadaan ribut suara beliau lebih keras dari biasanya atau beliau membuat kesenyapan, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan memang beliau belum pernah membuat kelompok belajar terhadap peserta didik.
16	Kalau dari segi pola interaksi guru kelas V bagaimana menurut ibu?	Tri Handayani, M.Pd Kepala Sekolah SDN 7 Rejang Lebong	Kalau dari segi pola interaksi secara verbal cukup bagus karena Ibu dina bisa membawa suasana belajar menjadi menyenangkan, pola yang sering di diterapkan oleh Ibu Dina yaitu pola satu arah, interaksi dua, bahkan pola interaksi yang multi arah	Maka dapat ditarik kesimpulan pola interaksi yang dilakukan oleh guru kelas sudah cukup bagus karena pada saat proses pembelajaran guru hanya tidak menggunakan pola interaksi satu

17	Apa saja pola interaksi yang sering Ibu gunakan pada saat pembelajaran?	Dina Wahyuni S. Pd Guru kelas V	Pola interaksi yang sering digunakan beliau pada saat proses belajar mengajar yaitu pola interaksi satu arah yaitu guru ke siswa, pola interaksi dua arah yaitu pola interaksi siswa-guru-siswa, bahkan pola interaksi yang multi arah. Pola interaksi yang demikian dapat membuat suasana pembelajaran menjadi tidak	arah saja, melainkan pola interaksi dua arah dan multi arah, manfaat yang diperoleh membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, peserta didik tidak merasa bosan saat belajar, dan tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Bertujuan
18	Apa manfaat yang diperoleh dengan mengadakan variasi pola interaksi?	Dina Wahyuni S. Pd Guru kelas V	Manfaatnya yang diperoleh pada saat mengadakan variasi pola interaksi yaitu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, peserta didik tidak merasa bosan saat belajar, dan tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai.	dapat membangun interaksi antara guru dan siswa dan juga dapat membangun interaksi antara siswa dengan siswa.

Lampiran 5

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN VARIASI**MENGAJAR GURU**

No	Indikator	Deskriptor	Muncul	Tidak Muncul
1	menerapkan prinsip-prinsip penggunaan variasi pembelajaran tematik	1. Merencanakan variasi pembelajaran		
		2. Variasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran		
		3. Rencana variasi pembelajaran tercantum dalam RPP		
		4. Variasi pembelajaran berjalan dengan lancar dan berkesinambungan		
2	Aktivitas variasi gaya mengajar	1. Pemberian jeda dalam variasi mengajar		
		2. Variasi pemusatan perhatian		
		3. Melakukan variasi gerak dalam mengajar		
		4. Melakukan kontak pandang dengan siswa		
3	Peralihan penggunaan indera	1. Melakukan peralihan penggunaan indera penglihatan		
		2. Melakukan peralihan penggunaan indera pendengaran		
		3. Melakukan interaksi antara guru dan siswa		
		4. Melakukan peralihan indera pengucap		
4	Interaksi selama kegiatan	1. Menggunakan variasi pembentukan kelompok		
		2. Menghidupkan interaksi dalam kelompok		
		3. Membangun interaksi antara guru dan siswa		
		4. Membangun interaksi siswa dengan siswa		
5	Kesesinambungan variasi dalam proses pembelajaran	1. Pemberian variasi berkaitan dengan materi pembelajaran		
		2. Variasi sebagai pelengkap materi pembelajaran		
		3. Variasi tidak menghambat proses pembelajaran		
		4. Variasi meningkatkan motivasi mengikuti pembelajaran		
6	Variasi menggunakan alat peraga dan media	1. Melakukan peralihan menggunakan alat atau bahan yang dapat dilihat		
		2. Melakukan peralihan penggunaan alat atau bahan yang dapat didengar (auditif aids)		
		3. Melakukan peralihan penggunaan alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik). Meliputi: peragaan oleh guru atau siswa, model, dapat digunakan anak untuk di raba, dan diperagakan		
		4. Variasi penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar		

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN VARIASI

MENGAJAR GURU

No	Indikator	Deskriptor	Muncul	Tidak Muncul
1	menerapkan prinsip-prinsip penggunaan variasi pembelajaran tematik	1. Merencanakan variasi pembelajaran	✓	
		2. Variasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
		3. Rencana variasi pembelajaran tercantum dalam RPP	✓	
		4. Variasi pembelajaran berjalan dengan lancar dan berkesinambungan	✓	
2	Aktivitas variasi gaya mengajar	1. Pemberian jeda dalam variasi mengajar	✓	
		2. Variasi pemusatan perhatian	✓	
		3. Melakukan variasi gerak dalam mengajar	✓	
		4. Melakukan kontak pandang dengan siswa	✓	
3	Pengalihan penggunaan indera	1. Melakukan pengalihan penggunaan indera penglihatan	✓	
		2. Melakukan pengalihan penggunaan indera pendengaran	✓	
		3. Melakukan interaksi antara guru dan siswa	✓	
		4. Melakukan pengalihan indera pengucap	✓	
4	Interaksi selama kegiatan	1. Menggunakan variasi pembentukan kelompok		✓
		2. Menghidupkan interaksi dalam kelompok		✓
		3. Membangun interaksi antara guru dan siswa	✓	
		4. Membangun interaksi siswa dengan siswa	✓	
5	Kesesinambungan variasi dalam proses pembelajaran	1. Pemberian variasi berkaitan dengan materi pembelajaran	✓	
		2. Variasi sebagai pelengkap materi pembelajaran	✓	
		3. Variasi tidak menghambat proses pembelajaran	✓	
		4. Variasi meningkatkan motivasi mengikuti pembelajaran	✓	
6	Variasi menggunakan alat peraga dan media	1. Melakukan pengalihan menggunakan alat atau bahan yang dapat dilihat	✓	
		2. Melakukan pengalihan penggunaan alat atau bahan yang dapat didengar (auditif aids)		✓
		3. Melakukan pengalihan penggunaan alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik). Meliputi: peragaan oleh guru atau siswa, model, dapat digunakan anak untuk di raba, dan diperagakan	✓	
		4. Variasi penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar	✓	

Lampiran 6

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI TANGGAPAN SISWA

No	Indikator	Deskriptor	Muncul	Tidak Muncul
1	Siswa mengkondisikan diri di dalam kelas	1. Duduk di tempat masing-masing		
		2. Mempersiapkan perlengkapan belajar		
		3. Mempersiapkan buku pelajaran yang bersangkutan		
		4. Siap memperhatikan penjelasan guru		
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	1. Memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan guru		
		2. Menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru		
		3. Bersikap tenang, dan tidak mengganggu teman lain		
		4. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami		
3	Siswa fokus mengamati objek pengamatan	1. Mengamati objek pengamatan		
		2. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami		
		3. Menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru		
		4. Menyimpulkan hasil pengamatan		
4	Siswa mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi	1. Mengajukan topik permasalahan		
		2. Bersedia membentuk kelompok		
		3. Berdiskusi dalam kelompok		
		4. Menyampaikan hasil diskusi dan menyimpulkannya		
5	Siswa menikmati proses pembelajaran	1. Terjalin interaksi antar siswa		
		2. Ada dialog komunikatif dan interaktif		
		3. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan		
		4. Tercapainya indikator pembelajaran		
6	Siswa memanfaatkan fasilitas media dan alat peraga yang ditampilkan	1. Penggunaan media pembelajaran		
		2. Antusias siswa pada media pembelajaran		
		3. Mampu menggunakan media pembelajaran		
		4. Menyimpulkan manfaat media pembelajaran		

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI TANGGAPAN SISWA

No	Indikator	Deskriptor	Muncul	Tidak Muncul
1	Siswa mengkondisikan diri di dalam kelas	1. Duduk di tempat masing-masing	✓	
		2. Mempersiapkan perlengkapan belajar	✓	
		3. Mempersiapkan buku pelajaran yang bersangkutan	✓	
		4. Siap memperhatikan penjelasan guru	✓	
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	1. Memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan guru	✓	
		2. Menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓	
		3. Bersikap tenang, dan tidak mengganggu teman lain	✓	
		4. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami	✓	
3	Siswa fokus mengamati objek pengamatan	1. Mengamati objek pengamatan	✓	
		2. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami	✓	
		3. Menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru	✓	
		4. Menyimpulkan hasil pengamatan		✓
4	Siswa mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi	1. Mengajukan topik permasalahan		✓
		2. Bersedia membentuk kelompok		✓
		3. Berdiskusi dalam kelompok		✓
		4. Menyampaikan hasil diskusi dan menyimpulkannya		✓
5	Siswa menikmati proses pembelajaran	1. Terjalin interaksi antar siswa	✓	
		2. Ada dialog komunikatif dan interaktif	✓	
		3. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan	✓	
		4. Tercapainya indikator pembelajaran	✓	
6	Siswa memanfaatkan fasilitas media dan alat peraga yang ditampilkan	1. Penggunaan media pembelajaran	✓	
		2. Antusias siswa pada media pembelajaran	✓	
		3. Mampu menggunakan media pembelajaran	✓	
		4. Menyimpulkan manfaat media pembelajaran	✓	

Lampiran 7

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Handayani M. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 7 Rejang Lebong

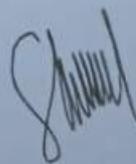
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Afriza
Nim : 18591002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“ Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik
Kelas V Sdn 7 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan sebenarnya untuk mendapatkan
sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Juni 2022
Pihak yang diwawancarai



Tri Handayani, M. Pd
198201182005022001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Wahyuni, S. Pd
Jabatan : Wali Kelas V SDN 7 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Afriza
Nim : 18591002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V
Sdn 7 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana semestinya.

Curup, 29 Juli 2022
Pihak yang di wawancarai



Dina Wahyuni, S.Pd
NIP. 198706052011012019

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Zaki Almubarak
Kelas : V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Afriza
Nim : 18591002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V
Sdn 7 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana semestinya.

Curup, 29 Juni 2022
Pihak yang di wawancarai
Siswa Kelas V



A. Zaki Almubarak

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fira Ramadani
Kelas : V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Afriza
Nim : 18591002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V
Sda 7 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana semestinya.

Curup, 2022

Pihak yang di wawancarai

Siswa Kelas V



Fira Ramadani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kevin Rafa Alfaro
Kelas : V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Afriza
Nim : 18591002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V
Sdn 7 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana semestinya.

Curup, 29 Juni 2022

Pihak yang di wawancarai
Siswa Kelas V



Kevin Rafa Alfaro

*Lampiran 8***DOKUMENTASI**

Gambar 1. Wawancara bersama kepala sekolah SDN 7 Rejang lebong



Gambar 2. Wawancara Bersama Wali Kelasv SDN 7 Rejang Lebong



Gambar 3. Wawancara Bersama Siswa Kelas V SDN 7 Rejang Lebong



Gambar 4. Media Pembelajaran Kelas VA



Gambar 5. Variasi Suara



Gambar 6. Memusatkan Perhatian



Gambar 7. Meembuat Kesenyapan



Gambar 8. Mengadakan Kontak Pandang



Gambar 9. Variasi Gerak Badan dan Mimik Wajah



Gambar 10. Mengubah Posisi Dengan Bergerak



Gambar 11. Variasi Pola Interaksi



Gambar 12 variasi kegiatan



Gambar 13. Foto Bersama Siswa Kelas V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI SELASA JAM 13.30 TANGGAL 25 JANUARI TAHUN 2021
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : AFRIZA
 NIM : 18581002
 PRODI : PGMI
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES
PADA SISWA KELAS IV SD/MI

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. Revisi Judul:

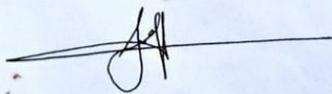
- b.....

- c.....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

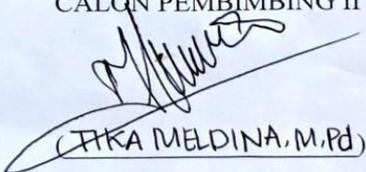
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

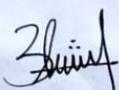

 (SITI ZULAIHA, M.Pd.I)

CURUP, Januari 2022

CALON PEMBIMBING II


 (TIARA MELDINA, M.Pd)

MODERATOR,


 (TIARA DIKA PUTRI)



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH
 PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

SURAT REKOMENDASI

Nomor ~~32~~/In.34/FT.3/PP.00.9/05/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tika Meldina M.Pd
 N I P : 198707192018012001
 Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I/ III b
 Jabatan : Ketua Prodi PGMI

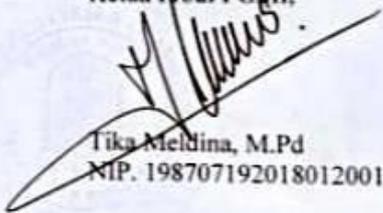
Menerangkan bahwa :

Nama : Afriza
 N I M : 18591002
 Program Studi : PGMI
 Fakultas : Tarbiyah
 Pembimbing I : Siti Zulaiha, M.Pd.I
 Pembimbing 2 : Tika Meldina, M.Pd

Memberikan rekomendasi untuk dapat mengajukan pembuatan SK Pembimbing skripsi sebagai salah satu syarat penerbitan SK.

Demikian rekomendasi ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Mei 2022
 Ketua Prodi PGMI,


 Tika Meldina, M.Pd
 NIP. 198707192018012001

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **349** Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.292/FT.05/PP.00.9/05/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**
 2. **Tika Meldina, M.Pd** **198707192018012001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Afriza**

N I M : **18591002**

JUDUL SKRIPSI : **Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 30 Mei 2022

Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 680 /In.34/FT/PP.00.9/07/2022
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Juli 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Afriza
 NIM : 18591002
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 05 Juli s.d 05 Oktober 2022
 Tempat Penelitian : SDN 7 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/275 /IP/DPMPSTP/VII/2022

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 680/In.34/FT/PP.00.9/07/2022 tanggal 05 Juli 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Afriza/ Tanjung Agung, 16 September 2000
NIM	: 18591002
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 7 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 06 Juli 2022 s/d 05 Oktober 2022
Penanggung jawab	: Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 06 Juli 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 196304051992031015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 7 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : AFRIZA

NIM : 18591002

FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PGMI

PEMBIMBING I : Siti Zulaika, M.Pd.1

PEMBIMBING II : Tika Medina, M.Pd.

JUDUL SKRIPSI : Keterampilan guru dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : AFRIZA

NIM : 18591002

FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PGMI

PEMBIMBING I : Siti Zulaika, M.Pd.1

PEMBIMBING II : Tika Medina, M.Pd.

JUDUL SKRIPSI : Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik kelas V SDN 7 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : [Signature]
Siti Zulaika, M.Pd.1
NIP. 1983082020101 2008

Pembimbing II : [Signature]
Tika Medina, M.Pd
NIP. 19870719201801 2001

 IAIN CURUP					 IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa	NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10-06-2022	1. Alasan memilih judul penelitian 2. Jenis penelitian & alasan 3. Teknik pengumpulan data & analisis			1	21/05	Perbaiki sesuai saran		
2	20-06-2022	Acc bab I-III dilanjutkan ke instrumen dan penulisan			2	04/06	Perbaiki penulisan		
3	27-06-22	Perbaiki instrumen			3	06/2022	Acc & buat pedoman wawancara		
4	27-07-22	Hasil observasi harus ditampal kan dalam hasil			4	28/07	Silahkan Perbaiki sesuai saran di atas		
5	29/07	Acc bab I-IV dilanjutkan kepaper yang sudah direvisi			5	29/07	Perbaiki		
6					6	29/07	Acc		
7					7				
8					8				

*Lampiran 9***BIODATA PENULIS**

Penulis Afriza lahir pada tanggal 16 September 2000 di Tanjung Agung, Kecamatan Sindang beliti ulu (SBU), Kabupaten Rejang Lebong. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ujang Sardani dan Ibu Rumsiana. Penulis pertama kali memasuki dunia pendidikan di SDN 06 Sindang Beliti Ulu (SBU) pada

Tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP 01 Sindang Beliti Ulu dan tamat pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di MAN Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) yang Insya Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) tahun 2022. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 7 Rejang Lebong”